

**WIRARAJA MENGABDI
PEMBERDAYAAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT
MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0**



**KKN PEMBELAJARAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KKN-PPM)
KECAMATAN BATANG-BATANG
2019**

WIRARAJA MENGABDI
Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat
Menghadapi Revolusi Industri 4.0
Kecamatan Batang-Batang 2019

PENYUSUN

Anik Anekawati, S.Si., M.Si.	Sri Yunita Suraida Salat, S.ST., M.Kes.
Syaifurrahman Hidayat, S.Kep., Ns., M.Kep	Iva Gamar Dian Pratiwi, S.ST., M.Kes.
Dewi Wulansari, S.ST., M.M.	Sutrisni, S.H., M.H.
Dr. Sjaifurrachman, S.H., C.N., M.H.	Dina Kurniawati, S.E., M.M.
Mujib Hannan, S.K.M., S.Kep., Ns., M.Kes.	Syahril, S.E., M.Ak.
Dedy Arfiyanto, S.E., M.M	Ir. Purwati Ratna Wahyuni, M.MA.
Nurdody Zakki, S.E., M.SM	Anita Intan Nura Diana, S.T., M.T.
Tita Tanjung Sari, M.Pd	Astri Furqani, S.E., M.Ak.
Ahmad Suwandi, S.T., M.T..Pd.	Isdiantoni, S.P., M.P.
Dody Tri Kurniawan, S.P., M.MA.	Ach. Andiriyanto, M.Pd.
Nisfil Maghfiroh Meita, M.Pd.	Abd. Wahid, S.Kep., Ns., M. Kep
Moh. Kurdi, S.P., M.MA.	

Penerbit
Wiraraja Press

TIM PENYUSUN

WIRARAJA MENGABDI

Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Kecamatan Batang-Batang 2019

PENYUSUN

Anik Anekawati, S.Si., M.Si.	Sri Yunita Suraida Salat, S.ST., M.Kes.
Syaifurrahman Hidayat, S.Kep., Ns., M.Kep	Iva Gamar Dian Pratiwi, S.ST., M.Kes.
Dewi Wulansari, S.ST., M.M.	Sutrisni, S.H., M.H.
Dr. Sjaifurrachman, S.H., C.N., M.H.	Dina Kurniawati, S.E., M.M.
Mujib Hannan, S.K.M., S.Kep., Ns., M.Kes.	Syahril, S.E., M.Ak.
Dedy Arfiyanto, S.E., M.M	Ir. Purwati Ratna Wahyuni, M.MA.
Nurdody Zakki, S.E., M.SM	Anita Intan Nura Diana, S.T., M.T.
Tita Tanjung Sari, M.Pd	Astri Furqani, S.E., M.Ak.
Ahmad Suwandi, S.T., M.T..Pd.	Isdiantoni, S.P., M.P.
Dody Tri Kurniawan, S.P., M.MA.	Ach. Andiriyanto, M.Pd.
Nisfil Maghfiroh Meita, M.Pd.	Abd. Wahid, S.Kep., Ns., M. Kep
Moh. Kurdi, S.P., M.MA.	

EDITOR : Edy Purwanto, SE., M.Sc

COVER : Imam Arifin, S.Kom

PENERBIT

Wiraraja Press

Jl. Raya Sumenep-Pamekasan Km.05 Patean Sumenep

Telp/Fax : (0328) 664272 / (0328) 673088

Website : wiraraja.ac.id

Email : rektorat@wiraraja.ac.id

ISBN : 978-623-93078-8-2

Hak Cipta dilindungi Undang-undang.
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini ke dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga buku “Wiraraja Mengabdikan untuk Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Menghadapi Revolusi Industri 4.0: Kecamatan Batang-Batang” ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Terbitnya buku ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi para pembaca tentang kondisi geografis wilayah; potensi wilayah, profil UMKM, dan permasalahan yang ada di Kabupaten Sumenep khususnya di wilayah Kecamatan Batang-Batang. Buku ini juga dapat dijadikan bahan evaluasi bagaimana strategi optimalisasi potensi wilayah sekaligus cara penyelesaian berbagai masalah yang ada di Kecamatan Batang-Batang.

Buku “Wiraraja Mengabdikan untuk Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Menghadapi Revolusi Industri 4.0: Kecamatan Batang-Batang” merupakan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) yang dilakukan oleh Mahasiswa bersama Dosen Universitas Wiraraja dengan bermitra dengan seluruh kepala desa, perangkat desa, dan masyarakat yang ada di wilayah Kecamatan Batang-Batang. Kegiatan KKN ini diawali dengan pengumpulan data dan survei awal ke lokasi, diskusi dua arah untuk perumusan potensi dan permasalahan desa oleh akademisi Universitas Wiraraja dan Kepala Desa serta informan lain yang perlu dilibatkan.

Mengangkat tema “Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Menghadapi Revolusi Industri 4.0”, beberapa program kerja KKN-PPM telah direncanakan, diimplementasikan, dan dievaluasi secara bersama oleh akademisi Universitas Wiraraja bersama perangkat desa. Beberapa

program kerja dilanjutkan dengan perjanjian Desa Binaan atau Kelompok Binaan untuk memberikan pembinaan kepada masyarakat secara berkelanjutan.

Akhirnya kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak terkait yang telah membantu dalam penyusunan buku ini. Harapan kami semoga buku ini banyak memberikan pengetahuan baru dan manfaat bagi para akademisi, praktisi, masyarakat, dan pemangku kebijakan di pemerintah daerah.

Sumenep, 18 Agustus 2020

Rektor,

ttd,

Dr. Sjaifurrahman, S.H., C.N., M.H

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan.....	3
1.3 Manfaat.....	4
1.4 Prinsip Dasar	7
1.5 Prinsip Pelaksanaan.....	9
1.6 Ruang Lingkup dan Bidang Kegiatan KKN-PPM	10
BAB II ANALISIS SITUASI DAN UMKM DESA.....	12
2.1 Desa Banuaju Timur.....	15
2.2 Desa Banuaju Barat.....	19
2.3 Desa Batang-Batang Laok.....	21
2.4 Desa Tamedung.....	25
2.5 Desa Kolpo	29
2.6 Desa Batang-Batang Daya	34
2.7 Desa Lombang.....	37
2.8 Desa Dapenda.....	40
2.9 Desa Legung Timur.....	44
2.10 Desa Legung Barat	48
BAB 3 PROGRAM KERJA DAN CAPAIAN.....	52
3.1 Program kerja dan Capaian di Desa Banuaju Timur.....	52
3.2 Program kerja dan Capaian di Desa Banuaju Barat	56
3.3 Program kerja dan Capaian di Desa Batang-Batang Laok	59

3.4	Program kerja dan Capaian di Desa Tamedung	65
3.5	Program kerja dan Capaian di Desa Kolpo	67
3.6	Program kerja dan Capaian di Desa Batang-Batang Daya.....	70
3.7	Program kerja dan Capaian di Desa Lombang.....	74
3.8	Program kerja dan Capaian di Desa Dapenda.....	76
3.9	Program kerja dan Capaian di Desa Legung Timur	79
3.10	Program kerja dan Capaian di Desa Legung Barat	84
BAB 4 PENUTUP		90
DAFTAR PUSTAKA		93

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 20 ayat 2 menyatakan: “Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.” Pengertian Pengabdian kepada Masyarakat menurut UU RI Nomor 12 tahun 2012 adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga wajib bagi dosen dan mahasiswa melaksanakan dharma pengabdian kepada masyarakat, berlandaskan pada prinsip-prinsip: kompetensi akademik, kemampuan *hard-skill* dan *soft-skill*, jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*), dan profesionalisme, sehingga dapat menghasilkan program pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, relevan, dan sinergis dalam meningkatkan pemberdayaan perekonomian masyarakat.

Salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat adalah melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan bobot 2 SKS (ekivalen 45 jam), dilakukan oleh mahasiswa (yang telah memenuhi syarat tertentu) sebagai kegiatan perkuliahan (intrakurikuler) melalui metode pemberian pengalaman **belajar** dan **bekerja** (*learning and empowerment*) dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, dilakukan secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan. Melalui kegiatan KKN pula, diharapkan mahasiswa memahami kondisi riil masyarakat dengan segala macam problematikanya, sehingga mahasiswa memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap masyarakat, serta akan tercipta keterkaitan dan keterpaduan (*link and match*) antara dunia **akademik-**

teoritik dan dunia **empirik-praktis**, serta akan terjadi interaksi sinergis, saling menerima dan memberi, saling asah, asih, dan asuh antara mahasiswa dan masyarakat.

Memperhatikan dinamika masyarakat, kebijakan pemerintah daerah maupun pemerintah pusat (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional/RPJMN 2020-2024), di mana lebih terkonsentrasi untuk memaksimalkan investasi sosial dan manusia dalam menghadapi era globalisasi serta *disruptive economy* melalui ketahanan sosial, yang tertuang dalam Prioritas Nasional/PN, terutama peningkatan pada aspek: (1) pembangunan manusia dan pengentasan kemiskinan; (2) konektivitas dan pemerataan; serta (3) nilai tambah ekonomi dan kesempatan kerja (Renstra Kemensos RI 2015-2019), maka program KKN di Universitas Wiraraja pada tahun perkuliahan 2019/2020 diarahkan pada jenis KKN Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM), dengan tema, “Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Menghadapi Revolusi Industri 4.0,” direalisasikan melalui program pokok pemberdayaan UMKM pada desa-desa mitra yang memiliki kantong-kantong UMKM di wilayah Kabupaten Sumenep.

Diharapkan, pelaksanaan KKN-PPM Universitas Wiraraja memiliki relevansi antara program pembangunan daerah dan atau pemerintah pusat, kebutuhan masyarakat, serta visi, misi, renstra, kepakaran, dan IPTEKS yang dimiliki Universitas Wiraraja. Pada akhirnya, melalui pelaksanaan KKN-PPM Universitas Wiraraja terjalin simbiosis mutualisme (saling menguntungkan) antara sivitas Universitas Wiraraja dan masyarakat (desa) mitra, dan atau seluruh *stake holder* yang lebih luas, dalam rangka

pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan produktif, meningkatkan daya beli masyarakat (Dunn, 1999), serta terciptanya peningkatan kesejahteraan bersama.

1.2 Tujuan

Tujuan pelaksanaan KKN-PPM Universitas Wiraraja tahun 2019 terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan Umum

- 1) Realisasi pelaksanaan mata kuliah KKN-PPM sebagai persyaratan wajib mahasiswa S1 dan D3 di Universitas Wiraraja yang berbasis pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat (*learning and empowerment*);
- 2) Melatih mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang diperoleh di bangku kuliah untuk diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat;
- 3) Melatih dan mengembangkan *softskills* dan karakter mahasiswa;
- 4) Melatih mahasiswa untuk memahami kondisi riil masyarakat khususnya di lokasi KKN-PPM, sehingga mahasiswa memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap masyarakat.

b. Tujuan Khusus

- 1) Meningkatkan empati dan kepedulian mahasiswa;
- 2) Mendorong mahasiswa melaksanakan terapan IPTEK, seni dan budaya secara *teamwork* dan interdisipliner kepada masyarakat;

- 3) Melatih dan menanamkan nilai kepribadian mahasiswa (berjiwa nasionalisme dan Pancasila, ulet, beretos kerja, bertanggung jawab, memandirian, berjiwa pemimpin dan wirausaha, serta berdaya saing nasional);
- 4) Menanamkan jiwa mahasiswa sebagai peneliti (Eksplorasi dan Analisis) serta mendorong *learning community* dan *learning society*);
- 5) Melatih mahasiswa dalam memecahkan masalah pembangunan di masyarakat, serta menggali berbagai kondisi masyarakat sebagai umpan balik (*feed back*) bagi universitas dalam pengembangan tridharma perguruan tinggi;
- 6) Melatih mahasiswa dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi suatu program di masyarakat

1.3 Manfaat

KKN-PPM Universitas Wiraraja diharapkan dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa, universitas, masyarakat dan pemerintah daerah, antara lain sebagai berikut.

a. Mahasiswa

- 1) Memperdalam cara berpikir dan bekerja secara interdisipliner sehingga dapat menghayati adanya ketergantungan kaitan dan kerjasama antar sektor;
- 2) Memperdalam pengertian dan penghayatan terhadap pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dipelajari bagi pelaksanaan pembangunan;
- 3) Memperdalam pengertian dan penghayatan mahasiswa terhadap seluk beluk keseluruhan dari masalah pembangunan dan perkembangan masyarakat;

- 4) Mendewasakan pola pikir serta meningkatkan daya nalar mahasiswa dalam menelaah, merumuskan dan memecahkan masalah secara pragmatis ilmiah;
- 5) Memberikan keterampilan kepada mahasiswa untuk melaksanakan pembangunan dan pengembangan masyarakat berdasarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni secara interdisipliner atau antar sektor;
- 6) Membina mahasiswa menjadi motivator, dinamisator dan *problem solver*;
- 7) Memberikan pengalaman belajar sebagai kader pembangunan sehingga terbentuk sikap dan rasa cinta terhadap kemajuan masyarakat;
- 8) Memberikan pengalaman bekerja secara nyata, sehingga menumbuhkan sifat profesionalisme pada diri mahasiswa dalam arti peningkatan keahlian, tanggung jawab maupun rasa kesejawatan.

b. Universitas

- 1) Memperoleh umpan balik dalam rangka pengintegrasian antara mahasiswa dengan proses pembangunan dimasyarakat, sehingga kurikulum, materi perkuliahan dan pengembangan ilmu pengetahuan di Universitas Wiraraja lebih disesuaikan dengan tuntutan nyata dan kebutuhan masyarakat;
- 2) Memperoleh berbagai kasus nyata tentang kondisi masyarakat yang dapat digunakan untuk menelaah dan merumuskan bahan studi (bahan ajar) dalam memberikan materi perkuliahan;

- 3) Memperoleh referensi nyata yang dapat digunakan dalam pengembangan dan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang diamalkan dapat sesuai dengan tuntutan nyata;
- 4) Memperoleh arah yang tepat untuk pengembangan penelitian dan pengabdian masyarakat dosen di lingkungan Universitas Wiraraja sebagai wujud dharma perguruan tinggi;
- 5) Meningkatkan, memperluas dan mempererat kerjasama dengan instansi terkait atau departemen lain melalui kerjasama mahasiswa yang melaksanakan KKN-PPM.

c. Masyarakat, Mitra dan Pemerintah Daerah

- 1) Memperoleh bantuan pemikiran, tenaga, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan;
- 2) Memperoleh cara-cara baru yang dibutuhkan untuk merencanakan, merumuskan dan melaksanakan pembangunan;
- 3) Memperoleh pengalaman dalam menggali serta menumbuhkan potensi swadaya masyarakat sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan;
- 4) Terbentuknya kader-kader penerus pembangunan di dalam masyarakat sehingga terjamin kelanjutan upaya pembangunan;
- 5) Memanfaatkan bantuan pemikiran mahasiswa dalam melaksanakan program dan proyek pembangunan yang berada di bawah tanggung jawabnya;

- 6) Menjadikan dunia industri sebagai subyek *transfer of knowledge* melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 7) Terbentuknya *link and mach* antara dunia pendidikan tinggi dengan dunia usaha/industri sebagai *stakeholder*;
- 8) Terciptanya sinergitas dalam penerapan inovasi baru bagi kalangan dunia industri sebagai alternatif dalam pemecahan masalah;
- 9) Dapat membantu dunia industri dalam mengatasi masalah administratif maupun yang bersifat managerial;
- 10) Mengembangkan dan memajukan industri berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi *up to date*.

1.4 Prinsip Dasar

Kuliah Kerja Nyata Universitas Wiraraja tahun 2019 dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

a. Keterpaduan aspek Tri Dharma Perguruan Tinggi

Kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan tolak ukur (evaluasi) KKN-PPM senantiasa berlandaskan kepada keterpaduan IPTEK hasil pendidikan, sertahasil penelitian mahasiswa dan dosen di lingkungan Universitas Wiraraja.

b. Pencapaian tiga manfaat utama KKN-PPM

Kegiatan KKN-PPM dilaksanakan untuk mencapai pengembangan kepribadian mahasiswa (*personality development*), pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) dan pengembangan institusi (*institutional development*).

c. Empati-Partisipatif

KKN-PPM dilaksanakan secara interaktif dan sinergis antara mahasiswa dan masyarakat, untuk menggerakkan masyarakat dalam pembangunan, melalui berbagai kegiatan yang dapat melibatkan, mengikutsertakan, dan menumbuhkan rasa memiliki masyarakat terhadap pembangunan. Konsekuensinya, keterlibatan kedua belah pihak dalam setiap kegiatan adalah mutlak, dimulai sejak perencanaan program kegiatan lapangan, pelaksanaan, dan pengusahaan pendanaan. Untuk itu para mahasiswa dan pengelola KKN-PPM harus mampu mengadakan pendekatan sosio-kultural terhadap masyarakat sehingga lebih kooperatif dan partisipatif.

d. Aspek Interdisipliner

KKN-PPM dilaksanakan oleh mahasiswa yang berasal dari berbagai disiplin ilmu di lingkungan Universitas Wiraraja, yaitu dari 7 fakultas dan 10 program studi dan pelaksanaannya dikoordinasi oleh panitia KKN-PPM. Operasional pelaksanaannya, mahasiswa mengembangkan mekanisme pola pikir dan pola kerja interdisipliner untuk memecahkan permasalahan yang ada di lokasi KKN-PPM.

e. Komperehensif-Komplementatif dan Berdimensi Luas

KKN-PPM berfungsi sebagai pengikat, perangkum, penambah dan pelengkap kurikulum yang ada, sehinggadiharapkan mahasiswa mampu mengaktualisasikan diri secara profesional dan proporsional.

f. Realistis-Pragmatis

Program-program kegiatan yang direncanakan pada dasarnya bertumpu pada permasalahan dan kebutuhan nyata di lapangan,

dapat dilaksanakan sesuai dengan daya dukung sumber daya yang tersedia di lapangan, dan memberikan manfaat bagi masyarakat, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

g. *Enviromental Development*

KKN-PPM dilaksanakan untuk melestarikan dan mengembangkan lingkungan fisik dan sosial untuk kepentingan bersama. KKN-PPM diharapkan mampu mengidentifikasi permasalahan yang ada di masyarakat sesuai dengan sumber daya yang dimiliki khususnya bidang perekonomian. Dengan harapan masyarakat mampu berswadaya, berswakelola dan berswadana dalam pembangunan.

1.5 Prinsip Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan KKN-PPM dilakukan mengacu pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

a. *Co-creation (Gagasan Bersama)*

KKN-PPM dilaksanakan berdasar pada tema yang ditetapkan oleh universitas, yang tercermin menjadi program pokok panitia KKN-PPM dan program tambahan yang merupakan gagasan bersama antara dosen, mahasiswa, Pemerintah Daerah (Desa, Kecamatan, Dinas terkait), mitra kerja dan masyarakat setempat.

b. *Co-funding (Pendanaan Bersama)*

KKN-PPM dilaksanakan dengan pendanaan bersama antara mahasiswa peserta, universitas dengan pihak Pemerintah Daerah, mitra kerja dan masyarakat setempat, disesuaikan dengan program yang telah disepakati.

c. ***Flexibility (Keluwesan)***

KKN-PPM dilaksanakan berdasarkan pada suatu tema dan program yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan Pemerintah Daerah, mitra kerja dan masyarakat dalam proses pembangunan di daerah. Mahasiswa dapat memilih menentukan program sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokasi KKN-PPM.

d. ***Continuity (Kekinambungan)***

KKN-PPM dilaksanakan secara berkesinambungan berdasarkan suatu tema dan program yang sesuai dengan tempat dan target tertentu, baik jangka pendek dan atau jangka panjang.

e. ***Research Based Community Services***

KKN-PPM sedapat mungkin dilaksanakan berbasis riset (*Research based Community Services*) serta hasil pengabdian kepada masyarakat dari dosen maupun mahasiswa di lingkungan Universitas Wiraraja.

1.6 Ruang Lingkup dan Bidang Kegiatan KKN-PPM

Berdasarkan pada substansi tema KKN-PM, ruang lingkup KKN-PPM antara lain sebagai berikut.

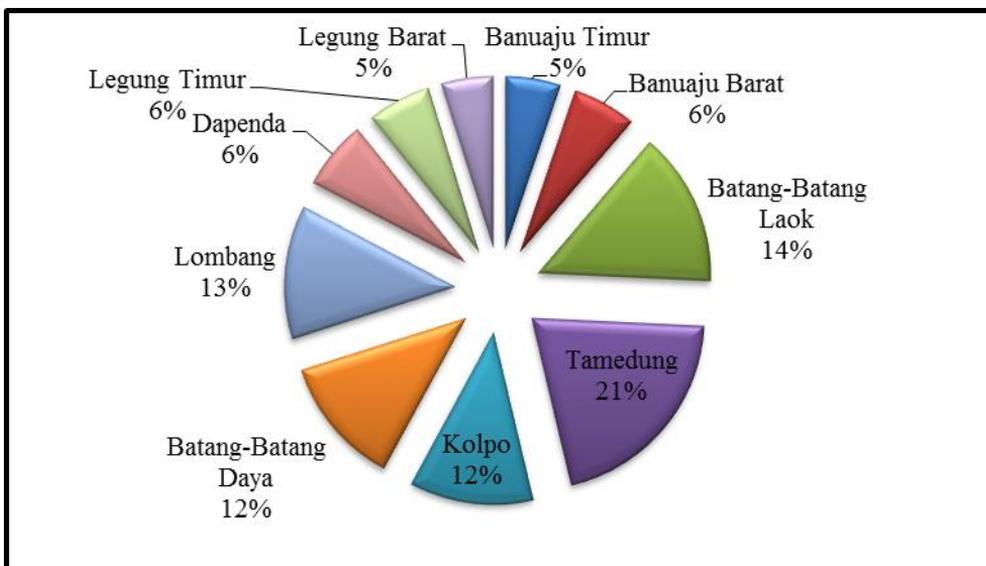
1. **Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat** melalui pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah dalam rangka peningkatan perekonomian masyarakat.
2. **Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat** melalui pengembangan kehidupan sosial-budaya berbasis kearifan lokal dan nasionalisme dalam rangka peningkatan perekonomian masyarakat.
3. **Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat** melalui pendidikan

dalam rangka peningkatan perekonomian masyarakat.

4. **Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat** melalui pemberdayaan perempuan dan kelompok rentan dalam rangka peningkatan perekonomian masyarakat.
5. **Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat** melalui perbaikan tata pamong dan tata kelola pemerintahan.
6. **Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat** melalui pengembangan kesadaran politik dan hukum.
7. **Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat** melalui peningkatan produksi pertanian, perikanan, peternakan, dan kehutanan dalam rangka peningkatan perekonomian masyarakat.
8. **Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat** melalui pengembangan sumber daya alam dan lingkungan dalam rangka peningkatan perekonomian masyarakat.
9. **Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat** melalui peningkatan kesehatan rakyat.
10. **Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat** melalui pemberantasan buta aksara.
11. **Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat** melalui program lain yang bersesuaian dengan tema utama.

BAB II ANALISIS SITUASI DAN UMKM DESA

Bab ini akan menjabarkan mengenai analisis situasi dan UMKM desa lokasi KKN-PPM di Kecamatan Batang-Batang. Desa-desanya tersebut adalah sebagai berikut: (1) Desa Banuaju Timur; (2) Desa Banuaju Barat; (3) Desa Batang-Batang Laok; (4) Desa Tamedung; (5) Desa Kolpo; (6) Desa Batang-Batang Daya; (7) Desa Lombang; (8) Desa Dapenda; (9) Desa Legung Timur; dan (10) Desa Legung Barat. Luas wilayah Kecamatan Batang-Batang adalah 80,36 km² dengan presentase 3,84% dari luas total wilayah Kabupaten Sumenep. Berikut ini merupakan gambar persentase luas desa lokasi KKN-PPM di Kecamatan Batang-Batang.

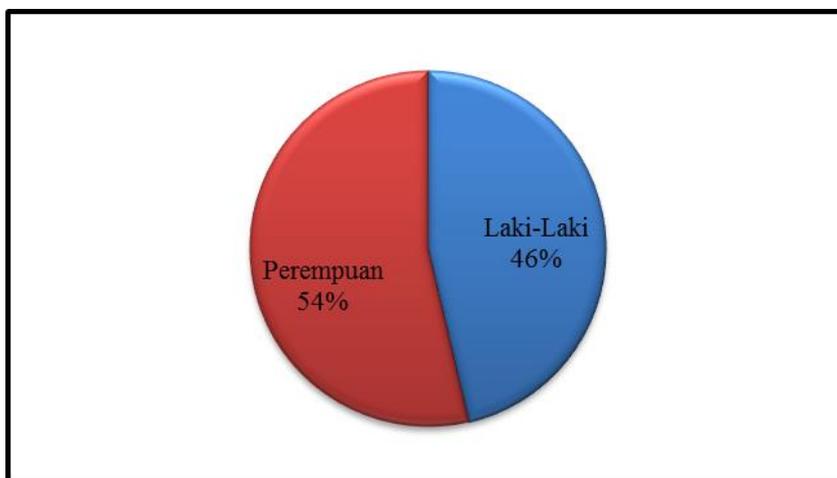


Gambar 2.1 Persentase Luas Wilayah Desa Lokasi KKN-PPM di Kecamatan Batang-Batang

Gambar di atas menunjukkan bahwa Desa Tamedung memiliki wilayah paling luas di antara desa-desa lokasi KKN-PPM lainnya di

Kecamatan Batang-Batang. Hal ini dibuktikan oleh persentase luas wilayah Desa Tamedung sebesar 21%. Kemudian disusul oleh Desa Batang-Batang Laok dan Desa Lombang, secara berturut-turut memiliki persentase luas wilayah 14% dan 13%. Sedangkan Desa Legung Barat dan Desa Banuaju Timur memiliki wilayah yang paling sempit dengan persentase 5%.

Jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Batang-Batang adalah sebanyak 52.557 jiwa. Penduduk yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 24.927, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 27.630. Berikut ini merupakan gambar persentase jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan di Kecamatan Batang-Batang.

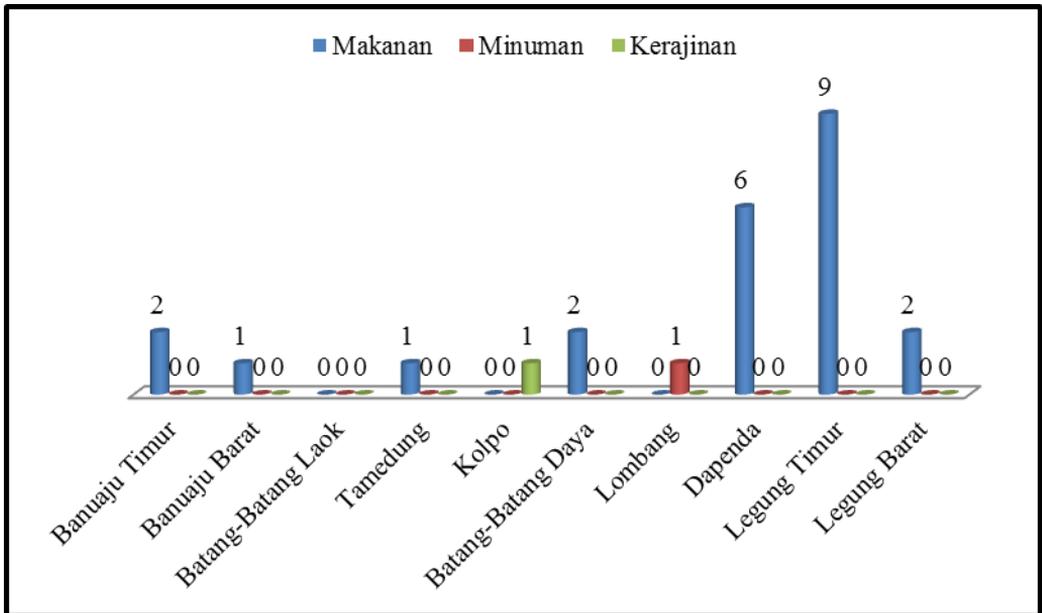


Gambar 2.2 Perbandingan Jenis Kelamin Penduduk di Kecamatan Batang-Batang

Gambar di atas menunjukkan bahwa 54% penduduk di Kecamatan Batang-Batang berjenis kelamin perempuan, sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki 46%.

Jumlah UMKM yang ada di lokasi desa KKN-PPM terdiri dari 3 jenis yakni makanan, minuman, dan kerajinan. Berikut ini merupakan

gambar jenis UMKM desa lokasi KKN-PPM di Kecamatan Batang-Batang.



Gambar 2.3 Perbandingan Jenis UMKM Desa Lokasi KKN-PPM di Kecamatan Batang-Batang

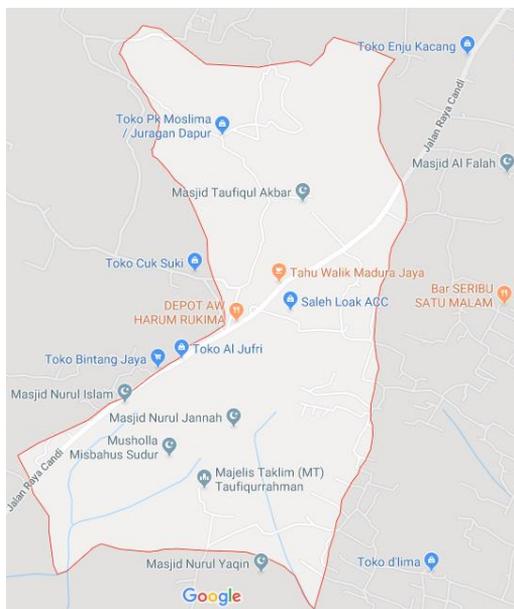
Gambar di atas menunjukkan bahwa Desa Legung Timur memiliki UMKM paling banyak dibandingkan dengan desa lainnya, yakni sebanyak 10. Kemudian disusul oleh Desa Dapenda sebanyak 6 UMKM. Desa Banuaju Timur, Batang-Batang Daya, dan Legung Barat memiliki 2 UMKM, sedangkan Desa Banuaju Barat, Tamedung, Kolpo, dan Lombang memiliki 1 UMKM. Jumlah UMKM paling sedikit dimiliki oleh Desa Batang-Batang Laok yakni tidak memiliki UMKM.

2.1 Desa Banuaju Timur

Berikut ini merupakan analisis situasi dan UMKM Desa Banuaju Timur.

2.1.1 Analisis Situasi Desa Banuaju Timur

Desa Banuaju Timur merupakan salah satu desa di Kecamatan Batang-Batang yang berjarak 21 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Sumenep. Jumlah penduduk di Desa Banuaju Timur sebanyak 1.988 jiwa dengan mayoritas beragama islam. Luas Desa Banuaju Timur adalah 317,01 Ha. Berikut merupakan gambar peta Desa Banuaju Timur.



Gambar 2.4 Peta Desa Banuaju Timur

Desa Banuaju Timur terdiri dari lima dusun yaitu: (1) Dusun Pettong; (2) Dusun Panggung; (3) Dusun Gunung Pekol; (4) Dusun Banyo Rabe; dan (5) Dusun Mani'an. Desa ini berbatasan dengan desa lainnya sebagai berikut ini: (a). Sebelah barat: Desa Banuaju Barat; (b). Sebelah selatan: Desa Grujugan; (c). Sebelah utara: Desa Candi; (d). Sebelah Timur: Desa Jadung

Mayoritas penduduk di desa tersebut memiliki mata pencaharian sebagai petani. Hal ini didukung oleh kondisi tanah yang cocok ditanami komoditas kelapa dan siwalan. Salah satu potensi di desa ini adalah di bidang pertanian yaitu sentra komoditas kelapa dan siwalan. Masyarakat di Desa Banuaju Timur memanfaatkan air nira siwalan atau yang disebut “La’ang”. Air nira tersebut kemudian diolah menjadi gula merah. Penjualannya dipasarkan ke beberapa daerah Madura bahkan ke pulau Jawa. Berikut ini merupakan tabel pemanfaatan atau pengembangan dari potensi yang ada di Desa Banuaju Timur.

Tabel 2.1 Potensi Desa Banuaju Timur

No.	Potensi Desa	Pengembangan/pemanfaatan yang telah dilakukan
1	Kelapa dan Siwalan	Permen, gula merah, kerajinan tangan.
2	Krupuk Poli	Krupuk Poli
3	Ikan Mujair	Krupuk Mujair

Berdasarkan hasil observasi mahasiswa KKN-PPM di Desa Banuaju Timur dibedakan menjadi beberapa bidang, yakni (1) bidang sosial; (2) bidang pendidikan; (3) bidang pertanian; (4) bidang infrastruktur dan sanitasi; (5) bidang kesehatan; (6) bidang hukum; dan (7) bidang ekonomi. Pada bidang sosial, mayoritas pemuda di desa Banuaju Timur kurang dalam hal memiliki kesadaran pentingnya berorganisasi dan kurang dalam memperdulikan lingkungan. Hal ini dibuktikan oleh organisasi yang tidak aktif dan lingkungan yang kotor. Pada bidang pendidikan, kendala utama yang dirasakan adalah kurangnya pendidik yang kompeten sesuai bidangnya. Berdasarkan hasil observasi di SDN Banuaju timur dan MI Taufiqur Rahman, diperoleh data bahwa kedua sekolah tersebut tidak memiliki guru olahraga. Hal utama yang

menyebabkan kendala ini adalah minimnya upah atau gaji yang diterima oleh pendidik yang mengajar di Desa Banuaju Timur.

Kendala utama yang ada di Desa Banuaju Timur di bidang pertanian adalah tekstur tanah yang sangat kering. Hal ini tidak bisa diatasi cukup dengan menyiram tanah tersebut. Hal ini dikarenakan kawasan Desa Banuaju Timur merupakan desa yang kesulitan mendapatkan air. Keadaan ini membuat petani tidak bisa melakukan aktivitasnya dalam bercocok tanam. Selain itu, pemahaman petani dalam menggunakan pupuk kimia juga menjadi kendala. Mayoritas petani di desa tersebut menggunakan pupuk kimia secara berlebihan, sehingga membuat lahan menjadi kurang subur saat musim hujan. Pada bidang hukum, masalah yang sering terjadi adalah menyelenggarakan pernikahan di usia muda yakni 16 tahun. Pernikahan dini lazim dilakukan di desa tersebut. Alasan penyelenggaraannya adalah untuk menghindari zina. Keadaan seperti ini tidak sesuai dengan aturan hukum yang berlaku. Usia minimal melakukan pernikahan adalah 19 tahun. Pada bidang infrastruktur dan sanitasi, kendala utamanya adalah tidak ada drainase pada titik dataran rendah dan selokan air. Hal ini dikarenakan masyarakat di desa tersebut kurang memperdulikan kondisi infrastuktur dan sanitasi. Selain itu kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pembuatan serapan biopori juga menjadi kendala di desa tersebut.

Pola hidup tidak sehat menjadi masalah utama bidang kesehatan di Desa Banuaju Timur. Hal ini dibuktikan oleh banyaknya masyarakat yang memiliki kebiasaan merokok. Kebiasaan ini bukan hanya dilakukan oleh orang dewasa, melainkan siswa di jenjang SMP dan SMA juga melakukan hal yang sama. Kurangnya kesadaran terhadap kebiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) juga menjadi masalah di desa

tersebut. Sedangkan permasalahan pada bidang ekonomi yaitu, pengelola BumDes kurang memperhatikan inovasi untuk kemajuan UMKM. Selain itu, pengelola BumDes tidak pernah mendukung pengelola UMKM untuk memajukan UMKM yang ada di desa tersebut. Hal ini dibuktikan oleh tidak adanya penyelenggaraan seminar *interpreneur* dan tidak adanya bantuan modal bagi pengusaha UMKM. Sehingga pengusaha UMKM hanya melakukan kegiatan usaha sebisanya. Artinya ditinjau dari kemasan produk yang digunakan, pemasaran, dan inovasi produk hanya dilakukan secara manual. Bahkan UMKM di desa tersebut belum memiliki izin usaha.

2.1.2 Analisis UMKM di Desa Banuaju Timur

Desa Banuaju Timur memiliki dua UMKM, yakni usaha kerupuk poli dan tahu walik. Usaha kerupuk poli yang didirikan oleh Nurfatimah diberi nama kerupuk poli “Putri Kembar”. Jumlah tenaga kerja yang diperbantukan dalam usaha ini sebanyak 5 orang. Pengangkutan bahan baku ke tempat produksi masih menjadi salah satu kendala dalam usaha ini. Selain itu, pengemasan produk masih dilakukan secara manual yakni menggunakan plastik dengan bantuan lilin sebagai alat pengemas. Logo dan jenis varian tidak tersedia dalam usaha ini. Pemasaran hanya dilakukan secara *offline*, yakni dengan cara dititipkan di toko kelontong dan warung. Hal ini dikarenakan pengusaha UMKM tidak memiliki kemampuan di bidang IPTEK untuk memasarkan produknya.

Usaha tahu walik milik Samsuni memiliki tenaga kerja sebanyak 3 orang. Tahu walik merupakan salah satu jenis cemilan yang menggunakan bahan baku tahu dengan isian daging dan bahan-bahan lainnya. Penamaan tahu walik dikarenakan proses penggorengan tahu

tersebut dibalik. Kantong plastik digunakan sebagai kemasan produk tahu walik, namun pengusaha sudah memiliki rencana untuk mengubah kemasan produk menggunakan kotak yang terbuat dari kardus. Pemasaran dilakukan secara *online* dan *offline*. Adapun pemasaran *offline* yaitu menjual produk di warung, sedangkan secara *offline* menggunakan aplikasi *Whatsapp*.

2.2 Desa Banuaju Barat

Berikut ini merupakan analisis situasi dan UMKM Desa Banuaju Barat.

2.2.1 Analisis Situasi Desa Banuaju Barat

Secara administrasi, Desa Banuaju Barat berjarak 5 km dari pusat pemerintahan Kecamatan Batang-Batang. Sedangkan jarak Desa Banuaju Barat dengan pusat Kabupaten Sumenep adalah 25 km. Luas wilayah desa tersebut adalah 367,00 Ha. Topografi wilayah Desa Banuaju Barat memiliki ketinggian tanah dari permukaan laut 0,200 m. Tingkat curah hujan di desa tersebut tergolong cukup rendah yaitu, 1052 mm/Th. Suhu udara rata-rata di Desa Banuaju Barat sama halnya seperti daerah lain di Indonesia yakni 24-32⁰C. Jumlah penduduk di desa tersebut sebanyak 3.272 jiwa, yang terdistribusi di dalam 5 dusun. Jumlah total RT dan RW di Desa Banuaju Barat adalah 5 RW dan 30 RT. Adapun batas-batas wilayah Desa Banuaju Barat adalah sebagai berikut: (a). Sebelah barat: Desa Banuaju Timur; (b). Sebelah selatan: Desa Longos; (c). Sebelah utara: Desa Jenager ; (d). Sebelah Timur: Desa Totosan.

Berdasarkan hasil observasi mahasiswa KKN-PPM di Desa Banuaju Barat dalam bidang sosial, pendidikan, kesehatan, hukum,

pertanian, infrastruktur dan sanitasi, dan bidang ekonomi maka diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut. Minimnya partisipasi pemuda di Desa Banuaju Barat merupakan kendala utama yang ada di desa tersebut pada bidang sosial. Hal ini dibuktikan oleh organisasi yang dibentuk oleh pemuda hanya berupa gerakan olahraga futsal. Permasalahan di bidang kesehatan berupa penyakit ISPA yang lazim diderita oleh masyarakat di desa tersebut. Hal ini dikarenakan sosialisasi yang kurang intensif dilakukan oleh penggerak kesehatan desa. Misal penyuluhan tentang pola hidup sehat dan bersih. Selain itu, penyuluhan tentang keluarga berencana (KB) masih jarang dilakukan. Sedangkan di bidang pertanian kendala utama yang terjadi adalah minat petani dan masyarakat sekitar dalam mengembangkan pertanian di desa tersebut.

Permasalahan pada bidang infrastruktur dan sanitasi adalah kurangnya pengawasan dan kontrol pemerintah desa mengenai pembuangan limbah yang belum baik. Pada bidang hukum, masalah yang lazim ditemui adalah permasalahan pengurusan izin usaha UMKM. Selain itu, permasalahan di bidang hukum lainnya adalah tidak adanya penyuluhan mengenai dampak pernikahan dini dan dampak narkoba bagi masyarakat di Desa Banuaju Barat. Kurangnya pendidik dan minimnya sarana dan prasarana belajar menyebabkan permasalahan utama pada bidang pendidikan di Desa Banuaju Timur. Selain itu, penggunaan metode mengajar guru yang dilakukan secara konvensional juga menjadi kendala dalam proses belajar mengajar di Desa tersebut. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Permasalahan yang terjadi di bidang ekonomi berkaitan dengan permasalahan dalam bidang sosial yakni, minimnya partisipasi pemuda

untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha milik desa (BumDes). Hal ini mengakibatkan pemasaran dan pengemasan produk BumDes masih dilakukan secara konvensional. Ketidapahaman terhadap IPTEK, juga menghambat proses pemasaran di desa tersebut. Sehingga sumber daya alam (SDA) yang menjadi bahan utama usaha BumDes tidak bisa digunakan secara maksimal.

2.2.2 Analisis UMKM di Desa Banuaju Barat

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Desa Banuaju Barat berupa usaha Gula Merah. Usaha ini didirikan oleh Pukani yang berusia 56 tahun. Bahan dasar untuk mengolah Gula merah adalah air nira dari pohon siwalan. Pohon ini tidak berbunga pada saat musim hujan, sehingga menyebabkan berkurangnya produksi air nira pada pohon tersebut. Oleh sebab itu, kendala utama produksi gula merah di Desa Banuaju Barat adalah minimnya bahan baku saat musim hujan. Hal ini mengakibatkan gula merah hanya mampu diproduksi sebanyak 50 kg/bulan. Produk gula merah milik Pukani ini dikemas secara konvensional yakni menggunakan plastik. Sedangkan pemasaran hanya dilakukan secara *offline*. Salah satu penyebab pemasaran dilakukan secara *offline* adalah kondisi pendiri usaha yang sudah lanjut usia (Lansia). Sehingga pendiri tidak memungkinkan untuk mempelajari pemasaran secara *online*.

2.3 Desa Batang-Batang Laok

Berikut ini merupakan analisis situasi dan UMKM Desa Batang-Batang Laok.

2.3.1 Analisis Situasi Desa Batang-Batang Laok

Desa Batang-Batang Laok memiliki luas wilayah sebesar 890,05 Ha. Jumlah penduduk di Desa Batang-Batang Laok sebanyak 3.755 jiwa yang mayoritas beragama islam. Mata pencaharian utama di desa tersebut adalah petani, peternak, dan pedagang. Secara geografis wilayah Desa Batang-Batang Laok berada di 113°98' BB-114 °00' BT dan 6 °96' LU - 6 °97' LS. Sedangkan secara administrasi Desa Batang-batang Laok berjarak 0,9 km dari Kecamatan Batang-batang dan 20 km dari pusat Kabupaten Sumenep. Wilayah Desa Batang-Batang Laok berbatasan dengan desa tetangga diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat : Desa Tamedung
- b. Sebelah selatan : Desa Longos
- c. Sebelah utara : Desa Batang-Batang Daya
- d. Sebelah Timur : Desa Totosan

Desa Batang-Batang Laok memiliki 7 dusun dengan 21 RT. Adapun dusun-dusun yang dimaksud yakni: (1) Dukoh; (2) Cepor; (3) Pajagalan; (4) Konplong; (5) Junjang; (6) Jandir; dan (7) Gerincang. Berikut ini merupakan gambar peta Desa Batang-Batang Laok.

Permasalahannya di bidang sosial mengenai kearsipan administrasi desa, pentingnya jaminan sosial bagi masyarakat, dan perilaku pemuda dalam menaati peraturan berkendara. Administrasi di Desa Batang-Batang Laok belum diarsipkan sesuai dengan peraturan yang semestinya. Hal ini dikarenakan ketidakpahaman aparatur desa mengenai tata cara kearsipan yang tepat. Masalah lain juga berasal dari masyarakat yakni, mayoritas masyarakat di desa tersebut belum mengetahui manfaat penggunaan jaminan sosial untuk kelangsungan hidup. Selain itu, perilaku pemuda tidak menampilkan etika berkendara yang benar, yakni sering melakukan kegiatan balap liar. Pada bidang ekonomi, permasalahan utama adalah ketidakpahaman penggunaan IT dalam pemasaran produk UMKM. Hal ini menyebabkan pemasaran produk hanya dilakukan secara konvensional. Selain itu, kelemahan aparatur desa dalam mengelola laporan keuangan juga menjadi permasalahan yang ada di desa tersebut. Banyaknya UMKM yang belum mengurus izin usaha merupakan kendala utama yang ada di desa Desa Batang-Batang Laok di bidang hukum. Hal ini disebabkan oleh minimnya pemahaman pengelola usaha dalam bidang hukum.

Pada bidang kesehatan, kendala yang terjadi adalah minimnya pengetahuan masyarakat di Desa Batang-Batang Laok mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Hal ini menyebabkan masyarakat memiliki keluhan beberapa penyakit, seperti hipertensi, kolesterol, dan diabetes. Sedangkan pada bidang pendidikan permasalahan berasal dari tenaga pendidik. Umumnya pendidik di Desa Batang-Batang Laok menggunakan metode mengajar secara konvensional. Metode yang sering digunakan adalah metode ceramah. Sehingga tidak menimbulkan semangat siswa untuk belajar. Pada bidang infrastruktur dan sanitasi

permasalahan yang terjadi adalah terdapat beberapa sumber mata air yang tidak berfungsi. Hal ini juga menghambat proses pengairan di lahan sawah milik warga setempat. Minimnya pemahaman petani tentang proses pemupukan yang tepat juga menjadi kendala di bidang pertanian. Hal ini diketahui saat proses wawancara beberapa petani, mereka tidak mengetahui tata cara pemupukan berimbang dengan 4 tepat yakni tepat waktu, tepat dosis, tepat jenis, tepat cara dan waktu. Para petani menjelaskan bahwa selama ini melakukan proses pemupukan berdasarkan pengetahuan secara turun temurun saja.

2.3.2 Analisis UMKM di Desa Batang-Batang Laok

Berdasarkan hasil observasi mahasiswa KKN-PPM di Desa Batang-Batang Laok, diperoleh hasil bahwa desa tersebut tidak memiliki UMKM. Sehingga tidak ada analisis UMKM di Desa Batang-Batang Laok.

2.4 Desa Tamedung

Berikut ini merupakan analisis situasi dan UMKM di Desa Tamedung.

2.4.1. Analisis Situasi Desa Tamedung

Desa Tamedung memiliki luas wilayah terbesar di antara desa lokasi KKN-PPM lainnya di Kecamatan Batang-Batang yakni 1.257,27 Ha. Kawasan Desa Tamedung didominasi oleh persawahan dan perkebunan. Sehingga mata pencaharian utama di desa tersebut adalah petani, khususnya petani Gayam. Buah gayam di Desa Tamedung biasa diolah menjadi keripik Gayam. Masyarakat di desa tersebut mayoritas beraga Islam. Desa tersebut memiliki 7 dusun yaitu: (1) togu; (2) sp timur; (3) sp barat; (4) no'om; (5) mujung; (6) laok songai; dan (7) panabesen. Adapun batas-batas wilayah adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Desa Kolpo
- b. Sebelah selatan : Desa Gapura Barat, Gapura Tengah
- c. Sebelah barat : Desa Batuputih
- d. Sebelah timur : Desa Batang-Batang Laok

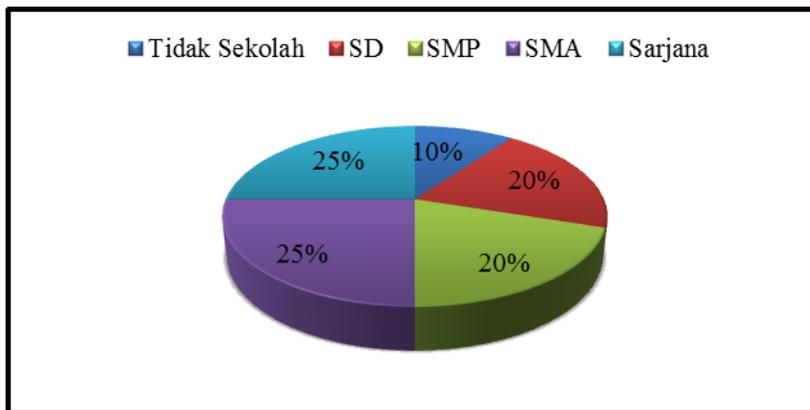
Berikut ini merupakan tabel sarana dan prasarana umum yang di Desa Tamedung.

Tabel 2.3 Sarana dan Prasarana Umum di Desa Tamedung

No.	Jenis Sarana dan Prasarana Desa	Jumlah	Keterangan
1	Kantor Desa	1	
2	PAUD	2	
3	TK	3	
4	SD	2	
5	SMPI	1	
6	SMA	1	
7	Madrasah Diniyah	3	
8	Masjid	3	
9	Musollah	15	
10	Polindes	1	
11	Posyandu	5	
12	Poskamling	7	
13	Bumdes	1	
14	Jembatan	3	
15	Jalan desa	7 km	Perlu perbaikan
16	Irigasi	100 m	
17	Lapangan sepak bola	-	

Permasalahan yang terjadi di Desa Tamedung dari segi kesehatan adalah penyakit yang lazim diderita masyarakat. Mayoritas lansia di desa tersebut mengalami tekanan darah tinggi. Beberapa masyarakat juga mengalami masalah kesehatan lainnya seperti pencernaan, keluhan nyeri sendi, dan stunting. Bagi sebagian masyarakat

di Desa Tamedung, pendidikan merupakan hal yang cukup penting untuk dilakukan. Namun, bagi sebagian masyarakat lainnya pendidikan hanya sebagai formalitas dan tidak harus dilakukan. Hal ini ditunjukkan oleh persentase pendidikan terakhir masyarakat di Desa Tamedung. Berikut merupakan gambar persentase pendidikan terakhir masyarakat di Desa Tamedung.



Gambar 2.6 Persentase Pendidikan Terakhir Masyarakat Desa Tamedung

Gambar di atas menunjukkan bahwa persentase pendidikan terakhir berupa Sarjana dan SMA di Desa Tamedung adalah 25%. Persentase pendidikan terakhir SD dan SMP sebesar 20%. Sedangkan persentase terkecil adalah tidak sekolah dengan persentase 10%.

Pada bidang ekonomi, permasalahan timbul karena jauhnya pasar untuk menjual hasil tani. Hal ini menyebabkan sebagian masyarakat memilih untuk tidak berjualan. Jarak antara pasar dengan Desa Tamedung kurang lebih 7 km. Selain itu, hasil tani utama di desa tersebut merupakan buah gayam. Buah tersebut hanya panen dua kali setahun, karena buah gayam merupakan buah musiman yang tidak bisa di panen secara terus menerus. Hal tersebut menyebabkan penghambatan

proses produksi olahan buah gayam. Selain itu, minimnya penggunaan teknologi tepat guna untuk memudahkan pekerjaan petani juga merupakan permasalahan yang terjadi di bidang pertanian. Selama ini, untuk melakukan kegiatannya di sawah petani hanya mengandalkan benih unggul dan mesin pembajak sawah saja. Sehingga dibutuhkan beberapa alat teknologi lainnya meliputi kontraktor, handspray, mesin penanam padi, dan benih etnofarmaka. Namun sebelum itu masih diperlukan adanya pelatihan khusus dibidang pertanian mengenai tata cara penggunaan alat-alat teknologi tersebut.

Permasalahan yang terjadi di bidang infrastruktur dan sanitasi yaitu fungsi dari saluran irigasi yang terhambat oleh sampah dan tumbuhan liar. Sehingga saluran irigasi perlu di normalisali. Pada bidang hukum, permasalahan yang ada di Desa Tamedung berupa minimnya pemahaman nasionalisme, pentingnya memahami undang-undang dasar, dan pengenalan ideologi dasar negara serta aparaturnegara.

2.4.2 Analisis UMKM di Desa Tamedung

Salah satu UMKM di Desa Tamedung adalah usaha Keripik Gayam. Usaha ini dikelola oleh Hasiyatun, dengan bantuan dari 6 tenaga kerja. Kendala produksi usaha ini berasal dari minimnya bahan baku yakni buah gayam. Hal ini disebabkan oleh kuantitas buah gayam. Buah tersebut merupakan buah musiman yang hanya berbuah 2 kali dalam setahun. Selain itu, kendala juga berasal dari tenaga kerja yang membantu memproduksi keripik gayam. Tenaga kerja yang direkrut, tidak bisa membantu secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh kesibukan rumah tangga dari masing-masing tenaga kerja. Pengemasan produk keripik gayam masih dilakukan menggunakan plastik dan lilin. Begitu pula dengan proses pemasarannya, yakni secara *door to door*. Varian rasa

dari produk keripik gayam hanya terdiri dari satu rasa, yakni original. Kemungkinan untuk mengembangkan varian rasa keripik gayam bisa dilakukan. Misal rasa balado, dan rasa pedas manis.

2.5 Desa Kolpo

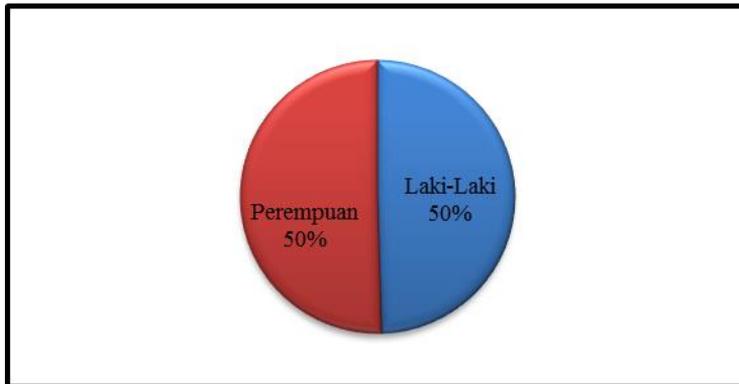
Berikut ini merupakan analisis situasi dan UMKM di Desa Kolpo.

2.5.1 Analisis Situasi Desa Kolpo

Secara administrasi Desa Kolpo terletak sekitar 4,5 Km dari Kecamatan Batang-Batang, dan sekitar 27 Km dari Kabupaten Sumenep. Desa tersebut memiliki dusun yang berjumlah 6 dusun, yakni: (1) Dusun Nager; (2) Dusun Kalompang; (3) Dusun Kayu Kembang; (4) Dusun Dandang Biring; (5) Dusun Tri Tinggi; dan (6) Dusun Undaun. Luas wilayah Desa Kolpo sebesar 708, 83 Ha. Luas lahan tersebut dikelompokkan menjadi fasilitas umum, perbaikan, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain. Luas lahan yang digunakan sebagai fasilitas umum diantaranya adalah lahan untuk jalan, kuburan, sungai, dan lain-lain. Lahan untuk fasilitas umum sebesar 25,60 Ha. Luas lahan untuk bangunan umum adalah 293,70 Ha. Sedangkan yang digunakan sebagai aktifitas perekonomian masyarakat umumnya adalah pertanian yang terdiri dari lahan sawah dan ladang. Masing-masing luas lahan yang digunakan secara berturut-turut adalah 24 Ha dan 365,53 Ha. Adapun batas-batas wilayah di desa tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Desa Tamedung
- b. Sebelah selatan : Desa Juruan Laok
- c. Sebelah timur : Desa Tangedan
- d. Sebelah barat : Desa Batang-Batang Daya

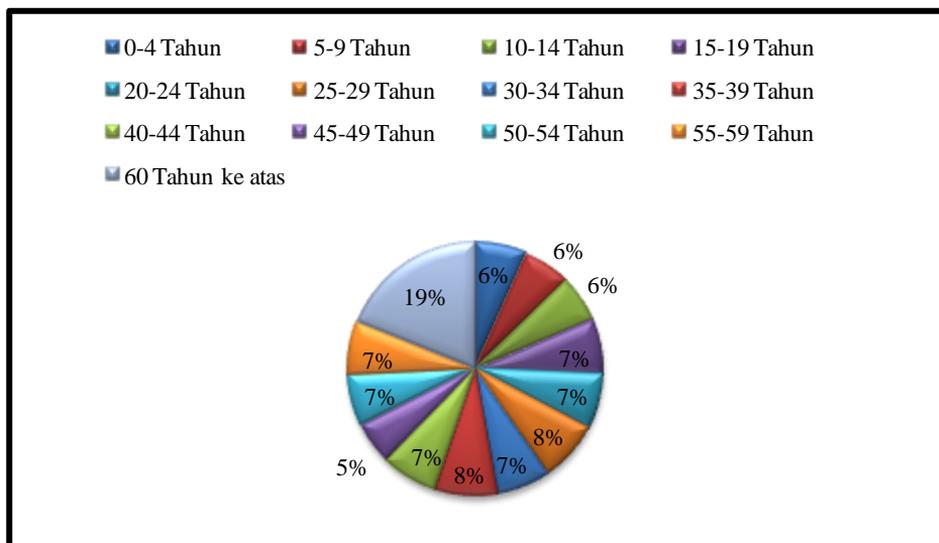
Jumlah seluruh penduduk di Desa Kolpo adalah 4.317 jiwa. Berikut ini merupakan gambar persentase jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.



Gambar 2.7 Persentase Jumlah Penduduk Desa Kolpo Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar di atas menunjukkan bahwa persentase jumlah penduduk perempuan dan penduduk laki-laki di Desa Kolpo adalah 50%.

Jumlah penduduk berdasarkan usia akan ditunjukkan melalui gambar di bawah ini.



Gambar 2.8 Persentase Jumlah Penduduk Desa Kolpo Berdasarkan Usia

Gambar 2.8 menunjukkan bahwa populasi penduduk paling banyak di Desa Kolpo adalah berusia di atas 60 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah lansia di desa tersebut sangat tinggi, yakni sebesar 19%. Sedangkan populasi paling sedikit adalah penduduk yang berusia 45-49 tahun dengan persentase 5%.

Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1	Pertanian/ Peternakan/ Perikanan	2574
2	Perdagangan	88
3	Jasa Kemasyarakatan	5
4	Pemerintahan	9
5	Pelajar/ Mahasiswa	654
6	Swasta	22
7	Wiraswasta	421
8	Tidak bekerja	486
9	Lainnya	58
Jumlah Keseluruhan		4.317

Mata pencaharian utama di Desa Kolpo adalah di bidang pertanian. Tabel 2.4 merupakan tabel jumlah penduduk Desa Kolpo menurut mata pencaharian.

Berdasarkan hasil temuan mahasiswa KKN-PPM saat melangsungkan pengamatan di Desa Kolpo dilaporkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di desa tersebut. Pengelolaan tata ruang di balai desa merupakan permasalahan yang terjadi di bidang sosial. Hal ini berdampak bagi kualitas pelayanan aparatur di balai desa. Kelemahan di bidang keuangan, tata kelola, dan manajemen BumDes membuat adanya permasalahan yang terjadi di bidang ekonomi. Tidak terdapat laporan keuangan secara lengkap pada BumDes Kolpo. Laporan keuangan tidak mencantumkan catatan uang masuk dan uang keluar.

Sehingga catatan keluar masuknya aliran kas kurang jelas. Hal ini berimbas pada pengelola UMKM yang mengalami kesulitan dalam memperoleh modal. Pada bidang hukum, permasalahan yang sering terjadi adalah pernikahan dini. Alasan penduduk Desa Kolpo melakukan hal tersebut adalah untuk menghindari zina. Hal ini bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang mengatur batas minimum pernikahan yakni 19 tahun.

Pada bidang kesehatan, penduduk Desa Kolpo memiliki kebiasaan tidak mencuci tangan saat sebelum maupun sesudah melakukan aktivitas. Sehingga, mayoritas penduduk belum mengetahui cara mencuci tangan yang tepat. Permasalahan yang terjadi di bidang pendidikan adalah kurangnya tenaga pendidik yang kompeten, kurangnya sarana dan prasarana, dan kurangnya profesionalitas pendidik dalam menjalankan tugas. Perubahan kurikulum menjadi Kurikulum 2013 menyebabkan siswa di Desa Kolpo tidak memiliki buku berbasis Kurikulum 2013. Selama ini siswa belajar menggunakan buku dari kurikulum sebelumnya. Banyaknya guru yang absen saat jam mengajar juga menjadi kendala atas berlangsungnya proses belajar mengajar. Selain itu, cara mengajar guru yang monoton membuat siswa tidak berminat untuk belajar dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut membuat mayoritas penduduk di Desa Kolpo kurang minat untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Pernyataan sebelumnya dibuktikan oleh persentase jumlah penduduk ditinjau dari jenjang pendidikan berikut ini.

Tabel 2.5 Jumlah Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/ Belum Sekolah	3270
2	SD/ MI	648
3	SMP	252
4	SMU/ SMA	129
5	Diploma	9
6	Strata 1	8
7	Strata 2	1
8	Strata 3	-
Jumlah Keseluruhan		4.317

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase tertinggi penduduk menurut jenjang pendidikan adalah tidak/belum sekolah sebanyak 3270 orang. Jumlah sarjana yang ada di desa tersebut adalah 8 orang, sedangkan magister berjumlah 1 orang.

Keberadaan *green area* di Desa Kolpo sangat dibutuhkan untuk mewujudkan wisata Kampung Celurit. Selain itu dibutuhkan sumber air dan penerangan jalan yang memadai. Sumber air di Desa Kolpo belum sepenuhnya berfungsi dengan baik. Beberapa warga masih harus antri untuk mengambil air di sumur yang sama. Minimnya kebutuhan air membuat warga juga kesulitan untuk mengatur perairan di sawah. Ketidakhahaman warga mengenai pemakaian pupuk kimia juga menjadi salah satu kendala yang terjadi di bidang pertanian. Selain itu masyarakat Desa Kolpo tidak memiliki produk unggulan yang terbuat dari hasil pertanian. Sehingga hal tersebut membuat hasil pertanian hanya dipakai untuk konsumsi pribadi dan kurang produktif bagi penghasilan masyarakat.

2.5.2 Analisis UMKM di Desa Kolpo

UMKM yang terdapat di Desa Kolpo berupa kerajinan celurit. Usaha ini dikelola oleh Mannan, yang dibantu dengan 2 orang tenaga kerja. Celurit yang dibuat oleh Mannan memiliki 20 jenis model yang berbeda. Bahan baku pembuatan celurit adalah besi dan baja. Kendala dalam memperoleh bahan baku adalah modal untuk membeli besi dan baja. Kemampuan memproduksi celurit sebesar 500 buah/bulan. Pengemasan produk celurit dilakukan sesuai permintaan dari konsumen. Lazimnya produk celurit ini dikemas menggunakan kulit hewan. Pemasaran produk ini hanya dilakukan secara *offline* melalui cara penjualan di pasar. Menurut pengelola usaha, produk yang dibuat sulit untuk dilakukan pemasaran secara *online*, khususnya melalui *online shop*. Hal ini dikarenakan produk kerajinan tergolong sebagai benda tajam.

2.6 Desa Batang-Batang Daya

Berikut ini merupakan analisis situasi dan UMKM di Desa Batang-Batang Daya.

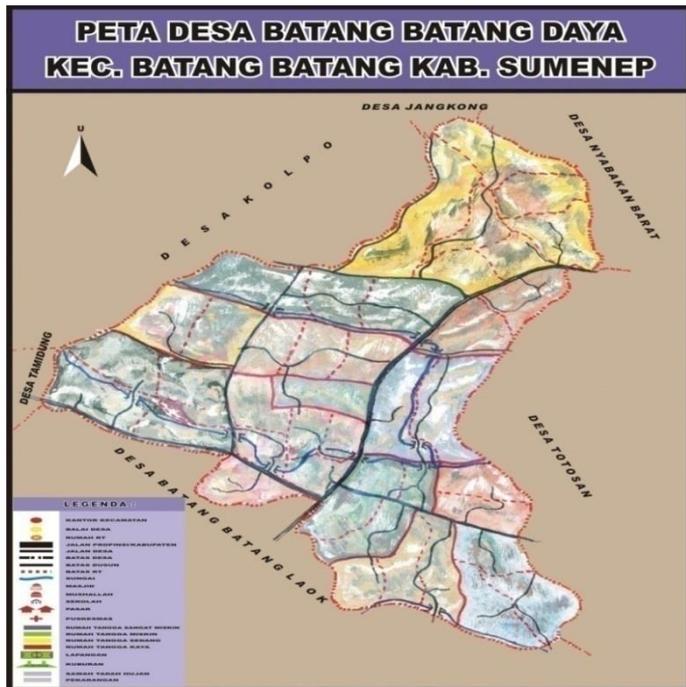
2.6.1 Analisis Situasi Desa Batang-Batang Daya

Desa Batang-Batang Daya merupakan pusat pemerintahan Kecamatan Batang-Batang. Beberapa fasilitas umum terdapat di Desa tersebut. Misalnya puskesmas, KUA, dan jalanan yang beraspal. Luas wilayah Desa Batang-batang Daya adalah 745,425 Ha dengan luas tanah sawah 69,40 Ha, tegal 146,85 Ha, lahan bukan pertanian 305,7 Ha, dan luas lahan pertanian 216,25 Ha. Adapun batas-batas wilayah di desa tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Desa Nyabakan Barat
- b. Sebelah selatan: Desa Batang-Batang Laok

- c. Sebelah timur : Desa Totosan
- d. Sebelah barat : Desa Tamedung

Desa Batang-Datang Daya menghasilkan hasil pertanian dan perkebunan yang melimpah. Hasil perkebunan berupa kelapa, siwalan, padi, dan jagung. Namun komoditas yang paling mendominasi di desa tersebut adalah kelapa. Pemanfaatan pohon kelapa di desa tersebut bukan sebatas buahnya saja. Masyarakat sekitar juga memanfaatkan batang pohonnya menjadi bahan properti. Daun kelapa dimanfaatkan sebagai media untuk menarik perhatian ikan bagi nelayan setempat. Serabut kulit kelapa digunakan sebagai bahan bakar. Batok kelapa digunakan sebagai hiasan kerajinan tangan. Melimpahnya hasil perkebunan di Desa Batang-Batang Daya didukung oleh jenis tanah yang ada di desa tersebut. Berikut ini merupakan gambar peta Desa Batang-Batang Daya.



Gambar 2.9 Peta Desa Batang-Batang Daya

Kedai BinSabin merupakan usaha yang didirikan oleh BumDes Batang-Batang Daya. Kedai tersebut didirikan sejak tahun 2017, namun mayoritas masyarakat belum mengetahui kehadiran kedai tersebut. Oleh karenanya perlu adanya *launching* Kedai BinSabin sebagai upaya pengenalan sekaligus peresmian bahwa outlet tersebut telah resmi dibuka. Selain itu juga perlu diadakan sosialisasi mengenai mekanisme, pengalaman, dan kemitraan dalam pengelolaan BUMDes. Hal ini digunakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam peningkatan produktivitas kinerja BUMDes di Desa Batang-Batang Daya. Pada bidang ekonomi, masalah yang dihadapi berasal dari minimnya modal usaha UMKM. Selain itu, tata cara pengembangan usaha, inovasi produk, IPTEK, dan pemasaran juga menjadi permasalahan di desa tersebut.

Permasalahan utama di bidang kesehatan adalah minimnya pengetahuan remaja putri mengenai kesehatan reproduksi. Mayoritas remaja putri di desa tersebut belum mengetahui penggunaan pembalut dan pemilihan celana dalam yang tepat. Selain itu, banyaknya masyarakat yang menderita penyakit seperti hipertensi, diabetes, dan stroke. Salah satu kendala yang ada di bidang pendidikan adalah minimnya biaya transportasi untuk mengikuti kegiatan lomba di Kabupaten Sumenep. Mayoritas petani di Desa tersebut mengalami kendala mengenai kualitas tanaman. Hal ini menyebabkan hasil tanaman dari desa tersebut kurang diminati jika dijual di pasar. Pada bidang hukum, kendala yang terjadi di Desa Batang-Batang Daya adalah angka penjualan Narkoba yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Tidak sedikit juga pemuda yang menggunakan narkoba. Hal ini jelas bertentangan dengan hukum yang berlaku, mengenai tindak pidana penyalahgunaan narkoba.

2.6.2 Analisis UMKM di Desa Batang-Batang Daya

UMKM yang ada di Desa Batang-Batang Daya berjumlah 2 usaha. Dua usaha tersebut sama-sama memproduksi camilan. Jenis camilan yang dimaksud adalah kerupuk, koceneng, ladrang, dan ko'koko'. Harga produk mulai dari Rp. 500 – Rp. 2000. Kedua usaha ini belum memiliki izin usaha. Usaha pertama dikelola oleh Hariya, sedangkan usaha kedua dikelola oleh Anna maria. Jumlah tenaga kerja di usaha pertama sebanyak 2 orang, sedangkan tenaga kerja di usaha kedua adalah 4 orang. Secara pengemasan, alat kemas produk dari kedua usaha ini sama-sama menggunakan plastik dan lilin. Kemampuan memproduksi dari usaha pertama adalah 24 kg/bulan, sedangkan dari usaha kedua adalah 25 kg/hari. Media pemasaran yang digunakan adalah dengan menitipkan produk ke sales camilan. Kedua usaha tersebut tidak menggunakan pemasaran secara *online* dikarenakan tidak bisa menggunakan media berbasis IT.

2.7 Desa Lombang

Berikut ini merupakan analisis situasi dan UMKM di Desa Lombang.

2.7.1 Analisis Situasi Desa Lombang

Desa Lombang terletak di ujung timur daya Kecamatan Batang-Batang. Luas wilayah Desa Lombang sebesar 771,51 Ha, yang berbatasan dengan Kecamatan Dungkek. Luas wilayah Desa Lombang didominasi oleh lahan perkebunan. Hal ini dikarenakan potensi alam di desa tersebut berupa komoditas Kelapa dan Semangka. Sejarah penamaan kata Lombang berasal dari cerita Putra raja Sumenep yang bernama Jokotole. Dikisahkan bahwa suatu hari Jokotole mengalami sakit parah di Kecamatan Dungkek. Jokotole ditandu oleh para prajurit menuju Keraton

Sumenep. Namun, sampai diperbatasan Desa Lombang keadaan Jokotole semakin parah. Sehingga punggawa keraton memerintahkan prajurit untuk menggali lubang sebagai tempat pemakaman terakhir Jokotole. Setelah lubang selesai dibuat, keajaiban muncul ketika keadaan Jokotole membaik. Akhirnya Jokotole ditandu kembali menuju Keraton Sumenep. Oleh sebab itu, penamaan Desa Lombang berasal dari istilah madura “*Lobang*” yang memiliki arti “lubang”. Seiring berkembangnya zaman, terdapat pergeseran nama dari desa tersebut dari Lobang menjadi Lombang.

Secara administrasi Desa Lombang terletak sekitar 11 Km dari Kecamatan Batang-Batang, serta 31 Km dari Kabupaten Sumenep. Desa Lombang memiliki 4 dusun yakni, dusun Pandian, Pakembangan, Brumbung, dan Telaga. Desa Lombang dibatasi oleh desa desa tetangga diantaranya sebagai berikut.

- a. Sebelah utara : Laut Jawa
- b. Sebelah selatan: Desa Nyabakan Timur
- c. Sebelah timur : Desa Bungin
- d. Sebelah barat : Desa Bilangan

Desa Lombang dikenal sebagai daerah wisata dengan *icon* pantai Lombang. Pantai tersebut merupakan salah satu destinasi wisata masyarakat Sumenep dan sekitarnya. Bahkan tidak sedikit pula turis yang tertarik akan indahnya pasir putih dan halus di pantai tersebut. Terdapat pula tumbuhan Cemara Udang yang menghiasi jalan menuju Pantai Lombang. Tumbuhan tersebut merupakan tumbuhan endemik yang ada di Desa Lombang. Hal ini tentu saja tidak lupa dimanfaatkan oleh penduduk sekitar untuk membudidayakan dan memasarkan tumbuhan tersebut. Desa Lombang memiliki jumlah penduduk paling sedikit se-Kecamatan

Batang-Batang yakni 851 jiwa. Sedangkan jumlah pengangguran masyarakat sekitar untuk membudidayakan memasarkan tanaman tersebut yang ada di Desa Lombang paling banyak di antara desa-desa lainnya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data pada tabel jenis mata pencaharian di Desa Lombang. Tabel 2.6 menunjukkan bahwa jumlah pengangguran yang ada di Desa Lombang mencapai 392 orang (46,06%). Hal ini mengindikasikan bahwa hampir setengah penduduk di desa tersebut merupakan pengangguran atau tidak bekerja.

Permasalahan yang terdapat di Desa Lombang pada bidang sosial adalah minimnya pengetahuan mengenai pengisian buku administrasi kelompok tani. Pada bidang kesehatan, masalah yang terjadi adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan dan menjaga pola hidup bersih. Pada bidang pendidikan, permasalahan terjadi dikarenakan jumlah sekolah yang tersedia di desa tersebut hanya sedikit dan terdiri dari jenjang PAUD, TK, dan SD. Secara rinci jumlah sekolah di Desa Lombang yakni, 2 sekolah PAUD, 1 sekolah TK, dan 1 Sekolah Dasar.

Tabel 2.6 Jenis Mata Pencaharian di Desa Lombang

No	Macam Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Tidak bekerja	392	46,06%
2.	Petani/Pekebun	280	32,90%
3.	Buruh Tani	47	5,52%
4.	PNS	9	1,06%
5.	Karyawan Swasta	55	6,46%
6.	Pedagang	15	1,76%
7.	Pensiunan	1	0,12%
8.	Tranportasi	15	1,76%
9.	Guru	11	1,29%
10.	Nelayan	23	2,70%
11.	Wiraswasta	3	0,35%
Jumlah		851	100%

2.7.2 Analisis UMKM di Desa Lombang

Jenis usaha yang ada di Desa Lombang adalah usaha minuman kemasan. Usaha ini dikelola oleh Kelompok Telaga Makmur yang diketuai oleh Moh. Hasan. Minuman ini berbahan dasar dari buah semangka. Usaha ini memanfaatkan potensi Desa Lombang berupa buah semangka. Minuman tersebut dikemas menggunakan gelas plastik, sedangkan alat pengemasnya adalah *cupseller*. Kendala produksi pada usaha ini adalah produk bersifat cepat basi. Hal ini dikarenakan produk tidak ditambahi dengan zat pengawet. Sistem pemasaran dari produk ini secara konvensional. Selain itu, usaha ini hanya memproduksi jika ada pesanan oleh konsumen.

2.8 Desa Dapenda

Berikut ini merupakan analisis situasi dan UMKM di Desa Dapenda.

2.8.1 Analisis Situasi Desa Dapenda

Desa Dapenda memiliki jumlah penduduk 5.195 jiwa, dengan rincian penduduk perempuan berjumlah 2.720 jiwa dan laki-laki 2.475 jiwa. Mayoritas penduduk di desa tersebut bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan. Luas wilayah Desa tersebut adalah 398,8 Ha yang terdiri dari dataran rendah dan dataran tinggi. Desa Dapenda memiliki batas wilayah sebagai berikut.

- a. Sebelah Utara: Laut Jawa
- b. Sebelah Selatan: Desa Nyabakan Timur
- c. Sebelah Timur: Desa Bilangan
- d. Sebelah Barat : Desa Legung Timur

Permasalahan desa dari segi sosial adalah banyak masyarakat desa Dapenda yang tidak mengerti dan memahami jam kerja aparatur desa. Sehingga masyarakat beranggapan bahwa aparatur desa tidak melaksanakan tugas dengan baik. Hal ini menyebabkan pihak aparatur desa merasa kewalahan dalam melayani masyarakat. Pada bidang kesehatan, permasalahan yang sering terjadi adalah minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan. Banyak masyarakat Desa Dapenda yang masih melakukan kegiatan BAB di pinggir sungai. Kegiatan tersebut tetap dilakukan masyarakat meskipun pemerintah setempat sudah membangun MCK. Selain itu, penyakit tertinggi yang dialami oleh masyarakat usia dewasa adalah hipertensi, TB paru dan gangguan jiwa. Adapun penyakit tertinggi pada anak adalah ISPA dan rhinitis alergi. Sedangkan pada usia remaja dan usia pasangan subur berturut urut adalah gangguan menstruasi dan rendahnya kepesertaan KB.

Pada bidang ekonomi, kendala yang terjadi terkait dengan izin usaha pada UMKM. Hampir semua UMKM di Desa tersebut belum memiliki izin usaha. Selain itu minimnya pengetahuan pihak pengelola UMKM dari segi pengemasan dan pemasaran produk. Selama ini sistem pengemasan dan pemasaran masih dilakukan secara konvensional. Minimnya pengetahuan dalam mengelola laporan keuangan BumDes juga merupakan kendala yang terjadi di bidang ekonomi. Catatan laporan keuangan BUMDES di Desa Dapenda masih sangat sederhana yakni hanya berupa kas masuk dan kas keluar.

Pada bidang hukum permasalahan yang terjadi di Desa Dapenda adalah mayoritas masyarakat masih minim pengetahuan tentang aturan-aturan hukum yang berlaku. Diantaranya adalah mengenai pernikahan

dini, sertifikat hak milik tanah, dan pendaftaran produk ataupun identitas usaha kepada HAKI, dan pendaftaran produk olahan kepada BPOM. Dari segi lingkungan dan infrastruktur permasalahan lingkungan di desa dapenda sangat perlu mendapatkan penanganan yang tepat dalam memprioritaskan kebersihan lingkungan. Banyak warga yang membuang sampah sembarangan. Sehingga menyebabkan lingkungan desa tersebut menjadi kumuh dan kotor. Masyarakat di desa dapenda masih belum bisa memperlakukan sampah dengan baik masyarakat masih memperlakukan dengan cara membakar sampah tersebut. Hal ini memerlukan tempat pengolahan sampah untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Selain itu, kurangnya saluran irigasi di Desa Dapenda menyebabkan pertanian di desa tersebut tidak efektif sehingga proses pertanian di desa dapenda hanya berlangsung pada saat musim hujan saja. Pada bidang pendidikan permasalahan yang ada di Desa Dapenda yaitu minimnya kontrol orang tua terhadap waktu dan proses belajar anak di rumah. Hal ini menyebabkan mayoritas siswa di desa tersebut tidak belajar saat ada di rumah. Sehingga tidak ada pengulangan belajar dari materi yang didapatkan di sekolah.

2.8.2 Analisis UMKM di Desa Dapenda

UMKM yang ada di Desa Dapenda tergolong pada jenis makanan, dengan total keseluruhan 5 usaha. Usaha tersebut terdiri dari usaha keripik daun singkong, gula telur, jamu, keripik pentol, minyak kelapa dan petis. Kelima usaha tersebut belum memiliki izin usaha. Usaha keripik pentol dikelola oleh Endang Rusti. Produk tersebut berbahan dasar ikan dan tepung. UMKM tersebut dibantu oleh 4 orang tenaga kerja. Kendala produksi dari usaha ini adalah kurangnya alat-alat untuk produksi. Pengemasan dan pemasaran produk masih menggunakan

cara konvensional. Pengemasan dilakukan menggunakan plastik dan lilin, sedangkan pemasaran dengan cara dititipkan di warung.

Usaha kedua adalah Gula telur yang dikelola oleh Sahriyatun. Usaha ini mampu memproduksi produk sebesar 60 kg/bulan. Usaha ini dibantu oleh 4 orang tenaga kerja. Kendala dari tenaga kerja tersebut adalah proses memproduksi yang lambat. Kendala lain adalah sulit memperoleh bahan baku. Pengemasan produk dilakukan menggunakan plastik dan toples. Proses pemasaran yakni langsung dijual sendiri di pasar. Permasalahan dalam pemasaran gula telur adalah banyaknya pesaing yang menjual produk sama.

Usaha ketiga memproduksi jamu, yang terbuat dari bahan herbal. Usaha ini dikelola oleh Munasiye. Tenaga kerja yang membantu proses produksi sebanyak 4 orang. Kendala yang terjadi dalam proses produksi adalah harga bahan baku yang relatif mahal, dan kurangnya tenaga kerja. Produk jamu tersebut memiliki 6 jumlah varian. Pengemasan dan pemasaran masih dilakukan secara konvensional. Pengemasan dilakukan menggunakan plastik, sedangkan pemasaran dilakukan secara *mouth to mouth*. Pengeleloa usaha jamu ini masih menggunakan laporan keuangan sederhana, yang memfokuskan pada jumlah jamu yang terjual. Hal ini dikarenakan pihak pengeleloa tidak mengetahui cara membuat laporan keuangan.

Usaha keempat memproduksi minyak kelapa, yang dikelola oleh Sukkur. Usaha ini dibantu oleh 3 orang tenaga kerja. Produk minyak kelapa dikemas menggunakan botol plastik. Harga produk sebesar Rp. 11.000/ 600 ml. Kemampuan untuk memproduksi adalah 5 liter dalam satu kali produksi. Produk hanya dipasarkan secara *offline* yangki dijual di pasar Legung.

Usaha kelima memproduksi Petis, yang dikelola oleh Redem. Produk ini terbuat dari endapan kuah pindang, dengan harga Rp. 5000 per bungkus. Usaha ini dibantu oleh 2 orang tenaga kerja. Pengemasan produk ini menggunakan wadah plastik yang biasa digunakan untuk mengemas petis. Usaha ini memasarkan produk secara *online* dan *offline*. Sistem pemasaran *online* menggunakan media *Whatsapp* dan *Facebook*. Sedangkan sistem pemasaran *offline* berupa penitipan produk di toko kelontong. Selain itu jaringan usaha berada di Pasar Legung dan tetangga sekitar. Sumber pengetahuan dalam memproduksi petis ini, adalah resep turun-temurun dari keluarga.

2.9 Desa Legung Timur

Berikut ini merupakan analisis situasi dan UMKM di Desa Legung Timur.

2.9.1 Analisis Situasi Desa Legung Timur

Desa Legung timur merupakan salah satu desa di kecamatan Batang-batang yang berbatasan langsung dengan laut jawa. Secara geografis Desa Legung Timur berada di 114°04° BB – 114°05° BT dan 6°91 LU - 6°92 LS. Secara administrasi Desa Legung Timur terletak sekitar 6,7 Km dari pusat Kecamatan Batang-batang, dan kurang lebih 27,7 Km dari Kabupaten Sumenep. Desa Legung Timur memiliki luas wilayah sebesar 368,63 Ha. Luas lahan tersebut digunakan sebagai fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain. Jumlah penduduk di Desa Legung Timur sebanyak 4.610 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 2.138 orang dan perempuan 2.472 orang. Adapun batas-batas wilayah Desa Legung Timur adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Laut Jawa
- b. Sebelah Selatan: Desa Nyabakan Barat

- c. Sebelah Timur: Desa Dapenda
- d. Sebelah Barat: Desa Legung Barat

Kegiatan sosial Ekonomi masyarakat Desa Legung Timur merupakan pendukung utama terhadap perkembangan perekonomian masyarakat. Hal ini menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Peningkatan taraf hidup tersebut didukung oleh sarana prasarana yang memadai di desa tersebut. Adapun sarana prasarana pendukung kegiatan ekonomi yang ada di Desa Legung Timur sebagai berikut ini:

- a. Koperasi Simpan Pinjam : 2 Unit
- b. Pasar Tradisional : 1 Unit
- c. Kelompok Simpan Pinjam : 2 Kelompok
- d. Usaha Angkutan : 10 Unit
- e. Industri rumah Tinggal/Jahit/Meubel : 19 unit
- f. Pedagangan/Toko/Kios/Warung : 215 unit
- g. Kelompok Tani : 4 Kelompok
- h. Kelompok Perikanan : 2 Kelompok
- i. Usaha Jasa Servis Sepeda Motor : 5 Unit
- j. Usaha Jasa Servis Elektronika : 4 Unit

Berdasarkan hasil pengamatan mahasiswa KKN-PPM di Desa Legung Timur ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi di desa tersebut. Pada bidang ini sosial, permasalahan yang terjadi adalah kurangnya koordinasi dari sistem data rumah tangga. Hal ini dikarenakan, kurangnya ketelitian dan kesadaran akan pengarsipan dokumen-dokumen keluar masuknya surat. Pada bidang ekonomi permasalahannya adalah kurangnya pemberdayaan potensi desa seperti daerah-daerah yang memiliki pemandangan indah untuk dikembangkan menjadi tempat

wisata. Permasalahan juga terletak pada kurangnya pengetahuan pengelola BumDes terkait dengan laporan keuangan untuk memenuhi standar keuangan yang baik. Hal ini ditujukan untuk mengurangi kecurangan terhadap sistem keuangan.

Pada bidang kesehatan masalah terjadi karena kurangnya tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan yang ada di Desa Legung hanyalah bidan. Permasalahan lainnya adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk memeriksa kesehatan secara rutin. Permasalahan yang ada pada bidang pendidikan di Desa Legung Timur adalah minimnya penguasaan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran. hal ini menyebabkan psikomotorik anak kurang berkembang. Pada bidang pertanian memiliki masalah kurangnya kepercayaan terhadap pupuk anorganik. Selain itu, kelompok tani di Daerah Ligung Timur tidak mengetahui cara untuk membuat pupuk organik, sedangkan alat dan bahan dapat diperoleh dengan mudah. Pada bidang hukum memiliki masalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya memiliki surat kepemilikan hak atas tanah. Masalah tersebut bisa berdampak pada hak waris dan memicu resiko pertentangan antar keluarga yang dapat mengakibatkan keretakan pada hubungan kekeluargaan. Pada bidang infrastruktur dan sanitasi masalah terjadi karena kurangnya pemetaan wilayah potensi desa. Sehingga berdampak pada sulitnya akses menuju wilayah yang berkaitan dengan potensi usaha yang ada di Desa Ligung Timur.

2.9.2 Analisis UMKM di Desa Legung Timur

UMKM yang terdapat di Desa Legung Timur merupakan UMKM terbanyak yang ada di lokasi Desa KKN-PPM Kecamatan Batang-Batang. Jumlah keseluruhan UMKM di desa tersebut adalah 9 UMKM. UMKM tersebut memproduksi *VCO*, *PettheK*, Petis, Kerupuk

Lecak, Pentol Ikan, Keripik Pentol Ikan, Gula Semut, Minyak Kelapa, dan Mie Kuah Ikan. Produksi kerupuk pentol ikan dikelola oleh Hosri dengan nama usaha KWT Al-Cholifah. Produk tersebut memiliki 2 jenis varian rasa. Usaha ini dibantu oleh 3 orang tenaga kerja. Pengemasan produk di usaha ini sudah dilakukan secara modern, yakni menggunakan plastik kemasan dengan bantuan *sealer*. Kegiatan produksi hanya dilakukan saat ada pesanan. Kemampuan memproduksi kerupuk pentol ikan adalah 10 kali produksi dalam satu bulan. Kendala yang terjadi dalam kegiatan produksi adalah minimnya tenaga kerja. Selain itu alat kemas yang sudah tua juga menjadi kendala saat proses pengemasan produk.

Usaha kedua memproduksi minyak berupa *virgin coconut oil* atau lebih dikenal sebagai VCO. Usaha ini dikelola oleh Madruki dengan nama usaha Kelapa Mas. Usaha ini sudah memiliki izin usaha PIRT dengan nomor ijin usaha 503/32/siup-k/435.213/2015. Usaha ini dikelola oleh Madruki, dengan bantuan dari 3 orang tenaga kerja. Kemampuan memproduksi VCO adalah 64 botol/bulan. Teknologi tepat guna yang digunakan dalam usaha ini adalah *mixer* dan mesin parut. Kendala produksi untuk memproduksi VCO adalah minimnya mesin parut yang digunakan. Selain itu, pengelola dan tenaga kerja harus menjaga higienitas dari alat-alat dan bahan yang digunakan selama produksi.

Usaha ketiga memproduksi petis ikan. Usaha ini dikelola oleh Sulaini, yang dibantu oleh 8 orang tenaga kerja. Sistem pengeasan dan pemasaran masih dilakukan secara konvensional. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan pengelola untuk melakukan sistem pengemasan dan pemasaran secara modern. Sama halnya yang dilakukan oleh usaha keempat, usaha kelima, usaha keenam, dan usaha ketujuh di Desa Legung

Timur. Usaha keempat merupakan usaha yang memproduksi *Petthek*, usaha kelima memproduksi Kerupuk Lecak, usaha keenam memproduksi pentol ikan, sedangkan usaha ketujuh memproduksi gula semut. Usaha kedelapan memproduksi minyak kelapa dan usaha kesembilan memproduksi mie kuah ikan. Keenam usaha ini juga melakukan sistem pemasaran dan pengemasan secara konvensional. Usaha keempat dikelola oleh Nur Hasanah dengan bantuan 1 orang tenaga kerja, sehingga mampu memproduksi *petthek* sebanyak 15 kg/bulan. Berbeda halnya dengan usaha kelima yang hanya mampu memproduksi produk sekitar ½ kg/hari. Usaha kelima dengan produk kerupuk lecak dikelola oleh Hikmah. Nama usaha yang digunakan adalah Bunda Afrilia. Kemampuan memproduksi pentol ikan pada usaha keenam adalah sebanyak 2 kg/hari. Pengelola usaha ini adalah Ruhama, yang dibantu oleh 2 orang tenaga kerja. Sedangkan usaha ketujuh yang memproduksi gula semut dikelola oleh Yanti dengan total 4 tenaga kerja. Usaha delapan dan kesembilan secara berturut turut memproduksi minyak kelapa dan mie kuah ikan. Usaha kedelapan dikelola oleh Ahmad Yanto dengan bantuan 10 orang tenaga kerja. Berbeda halnya dengan usaha kesembilan yang dikelola oleh Juhairiyah dengan bantuan 1 orang tenaga kerja.

2.10 Desa Legung Barat

Berikut ini merupakan analisis situasi dan UMKM di Desa Legung Barat.

2.10.1 Analisis Situasi Desa Legung Barat

Legung Barat merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Batang-batang, tepatnya 3 kilometer kebarat dari pantai Lombang. Jarak tempuh dari Desa ke Kota Sumenep adalah 84 km, sedangkan desa

Legung Barat dengan Kecamatan diperkirakan 7 km. Luas wilayah Desa Legung Barat adalah 291.040 Ha. Luas wilayah ditunjukkan sebagaimana pada Tabel 2.7.

Adapun batasan wilayah Desa Legung Barat adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Laut Jawa
- b. Sebelah Selatan: Desa Nyabakan Barat
- c. Sebelah Timur: Desa Legung Timur
- d. Sebelah Barat: Desa Jangkong

Tabel 2.7 Penggunaan Luas Wilayah Desa Legung Barat

No.	Penggunaan	Luas (Ha)
1	Permukiman Umum	27.017
2	Tanah Sawah	64.000
3	Tanah Ladang	73.000
4	Tanah Kering	213.043
5	Tanah Wakaf	000.45
6	Perkantoran	00.85
7	Hutan	0
8	Industri	0
9	Pertokoan/perdagangan	0,72
10	Pasar Desa	0,85
11	Tanah yang belum dikelola	16
12	Lain-Lain	13.60

Berdasarkan hasil pengamatan mahasiswa KKN-PPM di Desa Legung Barat, diperoleh data pengamatan sebagai berikut. Permasalahan yang terjadi di bidang hukum adalah minimnya kesadaran masyarakat akan bahaya penyalahgunaan narkoba. Hal ini menyebabkan banyaknya kasus penyalahgunaan narkoba yang terjadi di desa tersebut. Pada bidang sosial, permasalahannya adalah perangkat desa belum memahami tata cara menata kearsipan di balai Desa Legung Barat. Selain itu, sarana dan

prasarana kurang memadai dalam memberikan pelayanan ke pada masyarakat Legung barat. Pada bidang ekonomi, permasalahan yang terjadi adalah minimnya keinginan wirausaha masyarakat di Desa Legung Barat. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat memilih menjadi petani dan buruh nelayan. Sehingga pendapatan keluarga hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Permasalahan tersebut juga berdampak pada proses pendidikan anak-anak di Desa Legung Barat. Hal ini dikarenakan anak-anak di desa tersebut lebih memilih untuk putus sekolah dikarenakan kekurangan biaya.

Menurut tenaga kesehatan di Desa Legung Barat jumlah populasi lansia sangat mendominasi. Masyarakat lansia tersebut mayoritas menderita penyakit akut seperti rematik dan hipertensi. Selain itu, minimnya pengetahuan masyarakat mengenai penanganan dan pengobatan penyakit juga menjadi permasalahan utama di desa tersebut. Mayoritas petani di desa tersebut menggunakan pembasmi hama berbahan kimia. Pembasmi tersebut mempunyai dampak negatif terhadap lingkungan. Hal tersebut menunjukkan adanya permasalahan di bidang pertanian. Pada bidang infrastruktur, kurangnya sarana penunjuk arah di desa Legung Barat menjadi hambatan untuk para pendatang maupun wisatawan untuk mengunjungi tempat-tempat tertentu di desa tersebut.

2.10.2 Analisis UMKM di Desa Legung Barat

Desa Legung Barat memiliki 2 UMKM yang terdiri dari usaha Gambir Ikan dan Kerupuk pentol ikan. Kedua usaha tersebut belum memiliki izin usaha. Usaha pertama merupakan usaha gambir ikan yang dikelola oleh Kholifah. Usaha ini tidak dibantu oleh tenaga kerja tambahan dan hanya mampu memproduksi 90 kg/bulan. Produk gambir ikan terdiri dari 3 varian rasa. Pengemasan dan pemasaran produk ini

hanya dilakukan secara konvensional. Pengemasan dilakukan menggunakan kantong plastik, sedangkan pemasaran hanya melalui penjualan ke sekolah-sekolah dan secara pemesanan.

Usaha kedua memproduksi kerupuk pentol ikan dengan nama usaha Mutiara Turbo. Produk kerupuk pentol ikan, berbahan dasar ikan tongkol dan tepung. Usaha ini dikelola oleh Anisyak, yang dibantu oleh 6 orang tenaga kerja. Kemampuan memproduksi dari usaha ini adalah 900 kg/bulan. Sistem pengemasan dan pemasaran dilakukan secara modern. Sistem pengemasan dilakukan menggunakan plastik kemasan dengan bantuan *impulse sealer*. Sedangkan sistem pemasaran dilakukan secara *online*, yakni menggunakan bantuan media sosial *Facebook* dan *Whatsapp*. Kendala produksi dalam usaha ini adalah ketersediaan bahan baku dan cara pengeringan produk.

BAB 3 PROGRAM KERJA DAN CAPAIAN

Program kerja mahasiswa KKN-PPM di Kecamatan Batang-Batang disesuaikan dengan hasil analisis permasalahan desa, analisis UMKM, dan potensi yang ada di masing-masing desa lokasi KKN-PPM Kecamatan Batang-Batang. Program kerja utama adalah pemberdayaan UMKM dan program kerja tambahan diklasifikasikan menjadi 7 bidang yakni sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, pertanian, hukum, dan infrastruktur. Penyusunan program kerja disesuaikan dengan waktu pelaksanaan KKN-PPM yakni selama 2 minggu. Namun tidak menutup kemungkinan akan ada tindak lanjut kegiatan setelah KKN-PPM selesai.

3.1 Program kerja dan Capaian di Desa Banuaju Timur

Berdasarkan hasil analisis situasi, potensi desa, permasalahan, dan analisis UMKM di Desa Banuaju timur, maka diperoleh beberapa program kerja. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM dan membantu penduduk desa dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat menjadi lebih baik. Melalui kegiatan KKN-PPM Universitas Wiraraja 2019, terdapat beberapa rumusan program kerja sebagai solusi dari permasalahan yang ada di desa tersebut. Berikut merupakan program kerja kelompok KKN-PPM di Desa Banuaju Timur.

1. Pemberdayaan UMKM

Kegiatan ini merupakan program kerja pokok, yang dilakukan di usaha kerupuk poli dan tahu walik. Tujuan dari program ini adalah untuk mengembangkan UMKM seperti pembuatan produk, pelatihan pemasaran, dan membantu penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Kegiatan ini berupa praktek dan penyuluhan yang dilaksanakan dalam forum bersama pengelola UMKM. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah perbaikan harga

jual kerupuk poli yang semula Rp. 15.000/kg menjadi Rp. 10.000 per ½ kg. Selain itu, pemasaran produk kerupuk poli dan tahu walik sudah secara *online*. Pendampingan mahasiswa KKN-PPM berupa pembuatan akun media sosial berupa *Instagram*, *Whatsapp* untuk memasarkan produk agar menambah jaringan pemasaran menggunakan IT.

2. Sosialisasi Bahaya Merokok

Pelaksanaan sosialisasi bahaya merokok dilakukan pada tanggal 27 Juli 2019, pukul 08.00 s.d selesai. Sosialisasi ini melibatkan seluruh siswa kelas VIII MTs. Taufiqur Rahman. Tujuan diadakannya sosialisasi yaitu meningkatkan pengetahuan, menyadarkan, dan mengajak masyarakat untuk menjaga kesehatan terutama menghindari rokok. Hasil yang diperoleh dari program kerja tersebut adalah siswa kelas VIII MTs. Taufiqur Rahman memiliki pengetahuan mengenai dampak merokok. Hal ini membuat siswa tersebut merasa jera untuk merokok.

3. Sosialisasi Pernikahan Dini

Kegiatan sosialisasi tentang pernikahan dini dilakukan pada tanggal 27 Juli 2019 pukul 08.00- selesai di MTs. Taufiqur Rahman. Kegiatan ini melibatkan seluruh siswa kelas IX MTs. Taufiqur Rahman. Hal ini dikarenakan rata-rata siswa yang sudah lulus memutuskan untuk berhenti sekolah dan menikah. Salah satu tujuan diadakannya sosialisasi ini yaitu meningkatkan pengetahuan, menyadarkan, dan mengajak masyarakat. Oleh karena itu, untuk mengetahui tercapainya tujuan tersebut yaitu dengan melakukan bimbingan yang berlanjut kepada masyarakat.

4. Pembinaan Pengarsipan Desa

Pembinaan pengarsipan desa dilakukan pada tanggal 23 Juli. Bentuk kegiatannya berupa melakukan praktik dan bimbingan langsung oleh mahasiswa KKN-PPM kepada aparatur desa, yaitu dengan membantu secara langsung dalam pengarsipan secara administratif. Ketercapaian tujuan dalam pembinaan pengarsipan bisa dilihat dari perubahan yang terjadi pada arsip dokumen. Perubahan tersebut berawal dari administrasi awal tidak tersusun secara baik dan benar berubah menjadi lebih administratif.

5. Membuat Serapan Biopori

Pembuatan serapan biopori yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN-PPM dilakukan pada tanggal 31 Juli 2019. Kegiatan ini dimulai dari pukul 08.00-selesai di SDN Banuaju Timur. Pemilihan lokasi karena tempatnya yang strategis dengan datarannya lebih rendah dari jalanan. Akibatnya, banyak air yang akan mengalir ke SDN Banuaju Timur dan menimbulkan genangan, terutama saat musim penghujan. Tercapainya tujuan dibuatnya serapan Biopori yaitu dengan melihat berkurangnya genangan air yang ada di SDN Banuaju Timur. Saat melakukan proses tersebut, mahasiswa KKN-PPM menggunakan pipa PVC sebagai alat untuk menguji fungsi dari Biopori yang telah dibuat.

6. Bakti Sosial

Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-PPM pada tanggal 24 Juli 2019 pukul 06.30 – selesai. Kegiatan ini dimulai dengan membersihkan sampah-sampah yang ada di Balai Desa dan berlajut ke pinggiran jalan. Hasil dari diadakannya bakti sosial dapat dilihat secara langsung yaitu dengan lingkungan sekitar balai yang tampak lebih bersih dibandingkan sebelumnya.

7. Pemeriksaan Gratis

Pemeriksaan gratis yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN-PPM, dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2019. Kegiatan ini dilakukan di Perkumpulan Fatayat. Pemeriksaan gratis yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui status kesehatan pada masyarakat. Selain melakukan pemeriksaan gratis, mahasiswa KKN-PPM yang bertanggung jawab dalam program ini juga sekaligus melakukan *indepth interview* kepada masing-masing sampel warga untuk mengetahui lebih dalam lagi status kesehatannya. Melalui adanya pemeriksaan gratis, masyarakat yang dijadikan sampel dapat mengetahui status kesehatannya. Hal ini disebabkan masyarakat tidak pernah melakukan pemeriksaan kesehatan jika gejala sakit yang dirasakan tidak terlalu berat. Akibatnya, gejala yang awalnya ringan akan bertambah parah.

8. Penyuluhan Penggunaan Pupuk Pestisida Nabati

Bidang pertanian yang ada di desa tersebut sangatlah memprihatinkan karena kondisi tanah pada desa tersebut merupakan tanah kering. Kekurangan air juga mengakibatkan lahan sawah tidak terpakai untuk bercocok tanaman. Selain itu, mayoritas petani menggunakan pupuk kimia yang berlebihan sehingga mengakibatkan lahan kurang subur. Kegiatan penyuluhan penerapan pupuk pestisida nabati tidak terlaksana. Hal ini dikarenakan masyarakat Desa Banuaju Timur terlalu menutup diri untuk mengetahui hal-hal yang baru.

9. Pengembangan Produk Siwalan

Sama halnya dengan penyuluhan penggunaan pupuk pestisida nabati, kegiatan pengembangan produk siwalan juga tidak terlaksana.

Hal ini dikarenakan tidak adanya regenerasi untuk membudidayakan produk siwalan di desa tersebut.

10. Pengembangan Produk Kerajinan Anyaman Tikar

Kegiatan pengembangan produk kerajinan anyaman tikar tidak terlaksana. Sama halnya dengan pengembangan produk siwalan, yakni tidak ada regenerasi untuk melestarikan kerajinan anyaman tikar.

11. Kegiatan Olahraga Inovatif di Lembaga Pendidikan

Program kerja selanjutnya adalah melakukan kegiatan olahraga inovatif di lembaga pendidikan. Tepatnya di SDN Banuaju Timur dan MI Taufikur Rahman. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dalam satu minggu. Kegiatan ini dilakukan dari hari kamis tanggal 25 Juli 2019 mulai pukul 07.00 s/d selesai kecuali hari minggu. Pembelajaran olahraga yang inovatif bertujuan untuk meningkatkan kognitif, Afektif dan psikomotorik siswa- siswi di SDN Banuaju Timur dan MI Miftahul Taufiqur Rahman. Keberlanjutan program ini dibuktikan oleh adanya senam pagi di masing-masing lembaga.

3.2 Program kerja dan Capaian di Desa Banuaju Barat

Berdasarkan hasil analisis situasi, potensi desa, permasalahan, dan analisis UMKM di Desa Banuaju Barat, maka diperoleh beberapa program kerja. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM dan membantu penduduk desa dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat menjadi lebih baik. Melalui kegiatan KKN Universitas Wiraraja 2019, terdapat beberapa rumusan program kerja sebagai solusi dari permasalahan yang ada di desa tersebut. Berikut merupakan program kerja kelompok KKN-PPM di Desa Banuaju Barat.

1. Pemberdayaan UMKM: Pelegalan Labeling Produk Unggulan Desa dan Pendampingan Hasil Olahan UMKM

Proses pelegalan labeling Gula Merah siwalan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Juli 2019 s.d Senin 29 Juli 2019. Program ini di laksanakan di rumah pengelola UMKM Desa Banuaju Barat. Proses pelegalan ini berjalan dengan lancar atas dukungan dan antusiasme tuan rumah beserta keluarga untuk melengkapi persyaratan. Proses pelegalan *labeling* yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-PPM sudah sesuai dengan aturan. Target Luaran yang di harapkan, proses pelegalan *labeling* dapat membantu menaikkan nilai jual dari produk UMKM Gula merah.

Pendampingan pemasaran UMKM Gula Merah dilaksanakan pada tanggal 24 s.d 31 Juli 2019. Pendampingan ini dilakukan dari rumah ke rumah hingga ke toko – toko di Desa Banuaju Barat. Pendampingan ini berjalan dengan lancar atas dukungan ibu-ibu PKK dan perangkat desa Banuaju Barat. Pendampingan ini dilakukan dengan cara demonstrasi dan praktek langsung. Target Luaran yang diharapkan adalah membantu meningkatkan nilai jual produk UMKM. Sehingga meningkatkan pendapatan warga khususnya pendapatan rumah tangga.

2. Penyuluhan Khusus Ibu Hamil, Kunjungan Nifas dan Senam Cuci Tangan

Program khusus penyuluhan ibu hamil dan kunjungan nifas dilaksanakan pada hari kamis tanggal 25 Juli 2019. Kegiatan ini berlangsung di Poskesdes Desa Banuaju Barat. Sedangkan program senam cuci tangan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 30 Juli 2019 yang bertempat di Yayasan Nurul Hikam Desa Banuaju Barat.

Program ini dilakukan dengan cara proses demonstrasi, setiap cara di peragakan oleh mahasiswa KKN-PPM yang bertugas dan diikuti dengan antusias oleh peserta yang hadir.

3. Pelatihan Pengolahan Kerupuk Siwalan

Pelatihan pembuatan kerupuk siwalan dilaksanakan pada hari Rabu 31 Juli 2019. Pelatihan bertempat di Balai Desa Banuaju barat yang di ikuti oleh ibu-ibu PKK. Bentuk kegiatannya adalah pelatihan pembukuan menggunakan *variabel costing* tentang pembiayaan pembuatan kerupuk siwalan. Pelatihan pencatatan biaya berupa memberikan pemahaman dalam menentukan harga pokok produksi dengan memasukkan biaya-biaya yang bersifat variabel. Selain itu, terdapat pula kegiatan demonstrasi tata cara pengolahan kerupuk siwalan. Pelatihan ini berjalan dengan lancar atas dukungan dan antusiasme ibu-ibu PKK untuk mengikuti pelatihan.

4. Sosialisasi Tentang Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Sosialisasi ini dilaksanakan pada Hari Kamis 01 Agustus 2019 pukul 08:00 WIB. Penyuluhan ini dilaksanakan di Balai Desa Banuaju Barat. Program tersebut dilakukan dengan memberikan pemahaman dampak penyalahgunaan narkoba dari BNN. Kegiatan ini dihadiri oleh masyarakat Desa Banuaju Barat khususnya para pemuda. Antusiasme peserta yang hadir dibuktikan oleh banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh pemuda. Selain itu akan ada keberlanjutan dari kegiatan ini yang disampaikan oleh aparaturnya desa yakni, akan melaksanakan sosialisasi yang sama. Hal ini ditujukan sebagai dilakukan agar semakin banyak masyarakat yang mengetahui bahaya penyalahgunaan narkoba.

5. Perencanaan TPA dengan Penempatan Lokasi yang Efektif

Peninjauan lokasi untuk TPA dilakukan pada hari Sabtu 26 Juli 2016. Bentuk kegiatan adalah menyurvei daerah di wilayah Desa Banuaju Barat. Program ini tidak sesuai dengan target pencapaian yang di harapkan. Setelah menyurvei berlangsung di setiap lokasi di Desa Banuaju Barat, ternyata tidak ditemukan lahan yang cocok untuk di jadikan TPA. Hal ini dikarenakan tidak adanya lahan kosong yang cocok untuk dijadikan tempat pembuangan akhir. Sehingga terjadi perubahan kegiatan menjadi penyuluhan pentingnya tempat pembuangan akhir.

3.3 Program kerja dan Capaian di Desa Batang-Batang Laok

Berdasarkan hasil analisis situasi, potensi desa, permasalahan, dan analisis UMKM di Desa Batang-Batang Laok, maka diperoleh beberapa program kerja. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM dan membantu penduduk desa dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat menjadi lebih baik. Melalui kegiatan KKN-PPM Universitas Wiraraja 2019, terdapat beberapa rumusan program kerja sebagai solusi dari permasalahan yang ada di desa tersebut. Berikut merupakan program kerja kelompok KKN-PPM di Desa Batang-Batang Laok.

1. Pemberdayaan UMKM: Sosialisasi Tentang Pengembangan UMKM Melalui Metode Perekonomian Kreatif

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal Jumat 26 Juli 2019, Minggu 28 Juli 2019, dan Jumat 02 Agustus 2019 di Balai Desa Batang- Batang Laok. Target luaran dalam sosialisasi tersebut yakni dapat meningkatkan kesadaran masyarakat desa mengenai pentingnya pentingnya izin usaha dan pengembangan UMKM

melalui perekonomian kreatif. Hasil yang diperoleh melalui kegiatan ini adalah berubahnya pola pikir masyarakat mengenai pengembangan usaha. Semula pola pikir masyarakat hanya berpatokan pada kuantitas produk yang dihasilkan dengan laba yang sedikit. Melalui kegiatan ini, terdapat perubahan pola pikir tersebut menjadi upaya peningkatan kualitas produk sehingga menghasilkan laba yang lebih banyak.

2. Pemberdayaan UMKM UD. FARIDA, Jagung Mas, Gambir

Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 24, 29 Juli 2019 dan 03 Agustus 2019. Sosialisasi pengembangan UMKM dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2019, pada tanggal 29 Juli 2019 dilaksanakan sosialisasi pengemasan produk, sedangkan pada tanggal 03 Agustus 2019 dilakukan kegiatan penyusunan laporan keuangan UMKM Aksesoris dari Batok kelapa. Target luaran dalam kegiatan tersebut ialah agar UMKM di Desa Batang-Batang Laok lebih kreatif dan inovatif dalam pengembangan produk, pemasaran dan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Keberlanjutan dari pemberdayaan UMKM ini yakni melalui program monitoring yang akan dilakukan oleh BumDes secara intensif.

3. Membentuk BumDes Lestari Abadi dan Kelompok UPPKS Kampung KB

Pembentukan BumDes Lestari Abadi dan Kelompok UPPKS Kampung KB dilakukan pada hari yang sama yakni, Selasa tanggal 30 Juli 2019 jam 09.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Batang-Batang Laok. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan potensi alam yang dimiliki oleh desa tersebut berupa sawah dan kelapa. Sedangkan pembentukan kelompok UPPKS kampung KB

bertujuan untuk program kebijakan pemerintah di sektor pengendalian penduduk dan kesejahteraan keluarga. BumDes Lestari Abadi dan kelompo UPKKS yang sudah dibentuk kemudian akan dilanjutkan oleh aparatur desa. Melalui pemberdayaan produk siwalan dan kelapa oleh BumDes diharapkan dapat meningkatkan pendapatan desa serta pendapatan secara individu.

4. Praktek Pembuatan Produk Inovasi Olahan dari Hasil Observasi SDA

Pelaksanaan kegiatan di lakukan pada hari selasa tanggal 01 Agustus 2019 pukul 09.00 WIB yang dilaksanakan di Balai Desa Batang- Batang Laok. Kegiatan tersebut berupa pembuatan produk inovasi olahan dodol siwalan dan keripik kelapa. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai bentuk mengembangkan potensi SDA dan SDM yang ada di Desa Batang Batang Laok. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Batang-Batang Laok melalui monitoring setiap bulan.

5. Membuat Perpustakaan Mini

Pembuatan perpustakaan mini dimulai dari membuat rak buku yang di lakukan dari tanggal 29-30 juli 2019. Buku-buku dikumpulkan melalui donasi buku bekas layak baca kepada masyarakat kabupaten sumenep melalui media sosial. Perpustakaan mii akan diserahkan kepada kelompok belajar Abu Hasyim. Target pembuatan perpustakaan mini ini adalah masyarakat serta anak-anak putus sekolah di desa batang batang laok dapat mendapatkan informasi dan edukasi yang dapat mereka pelajari dari buku-buku sebagai referensi belajar di kelompok belajar abu hasyim. Keberlanjutan kegiatan ini adalah *open* donasi buku bekas layak baca

tetap dibuka untuk para donator buku yang ingin menyumbangkan buku bekasnya dan melakukan kunjungan setiap bulan untuk menyetorkan dan mendata buku yang telah ada di bimbingan belajar Abu Hasyim. Kegiatan ini berjalan sesuai dengan tujuan awal perumusan kegiatan yakni untuk memberikan mengembangkan pendidikan masyarakat Batang-Batang Laok. Selain itu diharapkan melalui hadirnya perpustakaan mini di desa tersebut dapat menambah minat membaca masyarakat Desa Batang-Batang Laok.

6. Jumat Bersih dan Sehat

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada hari jumat tanggal 26 Juli dan 02 Agustus 2019 pukul 06.00 di Balai Desa Batang Batang Laok. Tujuan pelaksanaannya adalah agar masyarakat Desa Batang-Batang Laok lebih sadar akan kesehatan dan kebersihan lingkungan. Kegiatan ini berupa senam bersama, membersihkan lingkungan sekitar dan mengajak masyarakat batang-batang laok untuk melakukan gotong royong membersihkan lingkungan sekitar.

7. Sosialisasi Tentang Tata Cara Perijinan Usaha

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari sabtu tanggal 27 Juli 2019 jam 09.00 WIB di Balai Desa Batang Batang Laok. Kegiatan ini berupa penyajian materi mengenai pentingnya izin usaha dan tata cara pembuatan izin usaha. Selain itu mahasiswa KKN-PPM melakukan monitoring pada UMKM yang sudah didata. Hal ini dilakukan untuk membantu pengurusan pembuatan izin usaha.

8. Sosialisasi Penyuluhan Pupuk Terhadap Kelompok Tani

Kegiatan ini dilakukan pada hari kamis tanggal 25 Juli 2019 jam 09.00 WIB di Balai Desa Batang Batang Laok. Kegiatan ini dihadiri oleh petani Desa Batang-Batang Laok yang tergabung dalam

kelompok tani. Tujuan sosialisasi adalah memberikan pengetahuan bagi petani mengenai penggunaan pupuk berimbang dengan cara 4 tepat. Melalui program ini beberapa petani sudah dapat mempraktikkan penggunaan pupuk berimbang dengan cara 4 tepat. Sehingga program ini dapat dilanjutkan menjadi praktik penggunaan pupuk berimbang bagi petani lainnya. Keberlanjutan program ini diharapkan mampu meningkatkan produksi hasil pertanian di desa Batang-Batang Laok dan mampu mengangkat perekonomian masyarakat khususnya para petani.

9. Sosialisasi Perencanaan Infrastruktur (RAB) yang baik dan benar

Pelaksanaan kegiatan tersebut adalah pada hari Rabu tanggal 24 Juli 2019 pukul 09.00- selesai. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai desa Batang- batang Laok. Program ini tidak berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya partisipasi serta kurangnya keaktifan dari aparat desa Batang-Batang Laok. Sehingga tidak ada keberlanjutan dari program kerja ini.

10. Membuat Peta Denah Potensi Desa Batang-Batang Laok

Pelaksanaan kegiatan tersebut adalah pada hari Rabu tanggal 24 Juli 2019 pukul 09.00-selesai. Hasil yang diperoleh melalui kegiatan ini adalah terbentuknya peta denah potensi desa Batang-Batang Laok. Melalui kegiatan ini, maka akan mempermudah masyarakat dari luar desa untuk mengetahui potensi desa yang ada di Desa Batang-Batang Laok.

11. Sosialisasi Bahaya Balap Liar dan Keselamatan Mengendara

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari selasa 30 Juli 2019 pukul 09.00- selesai di balai Desa Batang-Batang Laok. Tujuan

pelaksanannya adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai tatacara berlalu lintas yang baik dan benar. Keberlanjutan dalam kegiatan ini yakni adanya perhatian khusus dari Kapolsek Batang Batang sebagai upaya pencegahan balap liar yang kerap terjadi di masyarakat Batang-Batang laok.

12. Sosialisasi Jaminan Sosial (BPJS Ketenagakerjaan)

Pelaksanaan kegiatan ini adalah hari Rabu tanggal 31 Juli 2019 pukul 13.00- selesai. Tujuan sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya jaminan sosial yang di berikan oleh pemerintah untuk melindungi kesejahteraan masyarakat desa Batang-Batang Laok. Melalui program kerja ini terdapat perubahan *mindset* masyarakat sehingga dapat memikirkan resiko kecelakaan kerja dan mengambil tindakan untuk mencegahnya. Keberlanjutan dalam kegiatan ini yakni dengan melalui pendataan masyarakat yang ingin menjadi peserta jaminan sosial di Balai desa Batang-Batang Laok.

13. Pelatihan dan Pemahaman Kearsipan dan Penggunaan IT Kepada Aparatur Desa

Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari kamis tanggal 01 Agustus 2019 pukul 09.00- selesai. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai desa Batang – Batang Laok. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini ialah agar aparat desa dapat menggunakan IT untuk memperbaiki kearsipan dan meningkatkan pelayan kepada masyarakat. Keberlanjutan dalam kegiatan ini membutuhkan pendampingan dan bimbingan untuk memnuhi target yang sudah ditetapkan, yani semua aparatur desa dapat menggunakan IT dalam hal kearsipan dan pelayanan publik.

3.4 Program kerja dan Capaian di Desa Tamedung

Berdasarkan hasil analisis situasi, potensi desa, permasalahan, dan analisis UMKM di Desa Tamedung, maka diperoleh beberapa program kerja. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM dan membantu penduduk desa dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat menjadi lebih baik. Melalui kegiatan KKN-PPM Universitas Wiraraja 2019, terdapat beberapa rumusan program kerja sebagai solusi dari permasalahan yang ada di desa tersebut. Berikut merupakan program kerja kelompok KKN-PPM di Desa Tamedung.

1. Pemberdayaan UMKM: Pendampingan Pembuatan P.IRT

Program kerja ini dilaksanakan pada hari rabu 23 juli 2019. Tempat yang digunakn untuk pembuatan P.IRT adalah kediaman pengelola UMKM. Selain pendampingan izin usaha, bentuk kegiatan lain pada program ini adalah perbaikan sistem pengemasan dan pemasaran produk. Pengemasan yang semula menggunakan kantong plastik diubah menggunakan plastik klip. Hal ini bertujuan agar produk olahan dari UMKM ini menarik minat pembeli, sehingga dapat memperbaiki perekonomian UMKM.

2. Tensi Darah Gratis

Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Tamedung 1 pada hari kamis 01 Agustus 2019. Sasaran kegiatan ini adalah sebagian siswa dan guru yang ada di sekolah tersebut. Selain kegiatan tensi darah gratis, terdapat pula pembahasan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-PPM dengan siswa dan guru di sekolah tersebut. Pertanyaan seputar menjaga kesehatan tubuh dan bahaya penyakit hipertensi.

3. Sosialisasi Empat Pilar Kebangsaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin jam 08.00 di SDN Tamedung 1. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman pentingnya undang-undang dan ideologi dasar negara bagi siswa di sekolah tersebut. Bentuk kegiatan berupa penjelasan materi dan tanya jawab antara narasumber dan siswa. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa tersebut dapat memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi sejak usia dini.

4. Pendampingan kegiatan KBM Inovatif di SDN 1 Tamedung

Kegiatan ini berlangsung selama 8 hari sejak tanggal 25 Juli 2019 sampai 01 Agustus 2019. Kegiatan ini berupa KBM inovatif di SDN Tamedung 1, yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Diharapkan melalui kegiatan ini selanjutnya siswa dapat lebih mengeksplor kemampuannya khususnya *softskill* dan *life skillnya*.

5. Sosialisasi dan Penyuluhan Pemberdayaan Perempuan dan Kesetaraan Gender

Sosialisasi ini dilaksanakan pada hari selasa 30 juli 2019 pukul 14.00-selesai. Kegiatan ini dilangsungkan di Balai Desa Tamedung. Kegiatan ini berupa penyampaian materi mengenai pemberdayaan dan kesetaraan gender bersama aparat desa dan ibu-ibu PKK. Kegiatan ini dilangsungkan karena minimnya posisi kepengurusan desa oleh perempuan.

6. Pengenalan Pestisida Nabati

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada kelompok tani mengenai penggunaan pestisida nabati. Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu kediaman kelompok tani pada hari minggu.

Keberlanjutan dari kegiatan ini adalah kelompok tani dapat membuat pestisida nabati dan dapat menghindari penggunaan pestisida kimia.

7. Normalisasi Saluran Irigasi

Kegiatan ini dilakukan karena adanya permasalahan saluran irigasi di dusun No'om. Kegiatan ini dilangsungkan pada tanggal 28 Juli 2019. Kegiatan ini melibatkan masyarakat setempat dengan melakukan gotong royong bersama mahasiswa KKN-PPM. Hasil yang diperoleh melalui kegiatan ini adalah saluran irigasi dapat berfungsi dengan baik seperti sediakala.

8. Rumah Belajar “Tamidung education”

Kegiatan ini berlangsung pada hari ke 4 – hari ke 11 yakni pada tanggal 25 Juli – 01 Agustus 2019. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 15.30 di mushollah warga desa yang sudah tidak di pakai. Tujuan pelaksanaannya adalah meningkatkan motivasi belajar bagi siswa SD di Desa Tamedung. Selain itu diharapkan dapat membentuk kader penerus oleh penduduk asli Desa Tamedung sebagai bentuk keberlanjutan dari kegiatan ini.

3.5 Program kerja dan Capaian di Desa Kolpo

Berdasarkan hasil analisis situasi, potensi desa, permasalahan, dan analisis UMKM di Desa Kolpo, maka diperoleh beberapa program kerja. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM dan membantu penduduk desa dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat menjadi lebih baik. Melalui kegiatan KKN-PPM Universitas Wiraraja 2019, terdapat beberapa rumusan program kerja sebagai solusi dari permasalahan yang ada di desa tersebut. Berikut merupakan program kerja kelompok KKN-PPM di Desa Kolpo.

1. Pemberdayaan UMKM: Perencanaan Pembangunan Desa Kolpo Menuju Desa Wisata Kampung Celurit

Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan Desa Kolpo sebagai salah satu kampung penghasil celurit di Kabupaten Sumenep. Selain itu tujuan kegiatan ini untuk mewujudkan Desa Kolpo menjadi destinasi wisata kampung celurit. Bentuk kegiatan berupa pengupayaan beberapa properti sebagai sarana dalam pembangunan desa kampung celurit. Misalnya papan penanda dan tugu celurit yang di letakkan di toloban. Sehingga properti tersebut dijadikan sebagai *icon* Desa Kolpo. Keberlanjutan dari program ini adalah promosi di media sosial mengenai keberadaan wisata kampung celurit di Desa Kolpo.

2. Penyuluhan dan Sosialisasi Tentang Kesadaran Arsip Di Internal Desa Maupun Eksternal Desa Kolpo

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran arsip oleh aparaturnya Desa. Hal ini dilakukan agar arsip yang ada dalam internal desa (balai desa) dan elemen masyarakat terjaga dengan baik. Kegiatan ini dilaksanakan pada ahri Selasa 23 Juli 2019 – Jum'at 26 Juli 2019 dan Senin 29 Juli – Selasa 30 Juli 2019.

3. Penyuluhan Cara Menggosok Gigi yang Benar dan Pemeriksaan Tensi Darah Gratis

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh khususnya gigi dan mulut. Kegiatan penyuluhan menggosok gigi dengan benar berlangsung di MI Ta'limus Shibyan, sedangkan pemeriksaan tensi darah gratis dilaksanakan di salah satu kediaman warga Desa Kolpo. Antusiasme siswa dan warga Desa Kolpo

ditunjukkan oleh beberapa pertanyaan terkait penyuluhan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-PPM.

4. Bimbingan Belajar (Bimbel) dan Kunjungan Sekolah

Tujuan pelaksanaan program ini adalah membantu anak yang mengalami kesulitan belajar, menumbuhkan kreativitas anak, memberikan pembelajaran baru bagi anak di sekolah, dan menerapkan metode/model pembelajaran yang baru di sekolah. Program ini dilaksanakan di PAUD, MI, dan MTs yang ada di Desa Kolpo. Kegiatan belajar di MI pada hari Sabtu, 27 Juli 2019 dan Senin, 29 Juli 2019. Kegiatan belajar di MTs pada hari Minggu, 28 Juli 2019 dan Senin, 29 Juli 2019. Sedangkan kegiatan di PAUD dari tanggal 23-30 Juli 2019. Selain itu terdapat pula pelayanan bimbingan belajar gratis di bagi siswa yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 Juli 2019 dan Senin, 29 Juli 2019. Bentuk kegiatan dari program ini adalah proses KBM inovatif menggunakan model kooperatif dan penggunaan media belajar. Keberlanjutan dari program ini adalah pemanfaatan media pembelajaran yang dipasang di ruangan kelas diharapkan dapat membantu siswa dalam mengingat materi pembelajaran yang telah diajarkan.

5. Sosialisasi Pentingnya Berwirausaha Serta Pengolahan Jagung Menjadi Abon Jagung (Bonju) dan Dodol Jagung”

Sosialisasi ini dilakukan untuk menambah wawasan mengenai inovasi makanan, untuk mengasah kreativitas masyarakat dengan memanfaatkan hasil pertanian yang ada. Melalui program ini diharapkan dapat menciptakan lapangan usaha baru menambah perekonomian rumah tangga, dan pemberdayaan masyarakat desa Kolpo. Kegiatan ini dihadiri oleh Ibu-ibu PKK dan beberapa

masyarakat Desa Kolpo. Pelaksanaan kegiatan ini adalah hari Kamis 25 Juli 2019–Jum’at 26 Juli 2019. Hasil yang diperoleh melalui kegiatan ini adalah beberapa ibu-ibu PKK mulai mengaplikasikan dan mengembangkan hasil produk olahan jagung menjadi produk olahan Bonju dan dodol jagung.

6. Sosialisasi Dokumen Kehidupan (Akte kelahiran, Surat nikah, KK, dan KTP)

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya kepatuhan masyarakat Desa Kolpo terhadap hukum yang berlaku. Kegiatan ini berupa kunjungan ke rumah warga pada hari Kamis 25 Juli 2019. Melalui program penyuluhan yang dilakukan terhadap masyarakat Desa Kolpo, sebagian masyarakat mulai memahami tentang pentingnya memiliki dokumentasi kehidupan atau identitas diri. Bahkan sebagian dari masyarakat tersebut mulai mengurus pembuatan dokumen kehidupan ke aparat Desa Kolpo.

7. Pembuatan Papan Penanda

Tujuan program ini adalah sebagai petunjuk atau penanda lokasi bahwa Desa Kolpo dikenal sebagai Kampung Celurit. Program ini berupa pemasangan papan penanda di perbatasan Batuputih – Kolpo dan Kolpo – Batang-Batang. Pelaksannnya adalah hari Jum’at 26 Juli 2019 dan Sabtu 03 Agustus 2019. Program ini melibatkan salah satu tokoh masyarakat di Desa Kolpo, yakni Abdurrahman. Keberlanjutan dari program ini adalah masyarakat luar Desa Kolpo dapat mengetahui keberadaan Desa Kolpo sebagai kawasan Kampung Celurit.

3.6 Program kerja dan Capaian di Desa Batang-Batang Daya

Berdasarkan hasil analisis situasi, potensi desa, permasalahan, dan analisis UMKM di Desa Batang-Batang Daya, maka diperoleh

beberapa program kerja. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM dan membantu penduduk desa dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat menjadi lebih baik. Melalui kegiatan KKN-PPM Universitas Wiraraja 2019, terdapat beberapa rumusan program kerja sebagai solusi dari permasalahan yang ada di desa tersebut. Berikut merupakan program kerja kelompok KKN-PPM di Desa Batang-Batang Daya.

1. Launching BumDes : Kedai “BINSABIN” & Promosi Produk Hasil Inovasi

Program acara *Launching* BumDes Kedai “BINSABIN” & promosi produk hasil inovasi dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 01 Agustus 2019 di rumah Kedai Binsabin Desa Batang-batang Daya. Melalui acara *Launching* ini lebih banyak masyarakat yang mengetahui keberadaan Kedai “Binsabin” sehingga pengunjung akan jauh lebih rame dari sebelumnya yang masih belum diresmikan.

2. Pemberdayaan UMKM: Penyuluhan Pengemasan Produk dan Pendampingan Izin Usaha

Program ini dapat berjalan dengan lancar dan langsung mendapat respon baik dari pemilik UMKM. Kegiatan ini berbentuk pengenalan hingga penginovasian produk yang dilaksanakan. Pelaksanannya adalah mulai hari Rabu tanggal 24 Juli 2019 s.d Rabu tanggal 31 Juli 2019. Program kerja ini bertujuan untuk membantu mengembangkan UMKM agar semakin berkembang dan maju pesat melalui proses penyuluhan pengemasan produk. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah proses perizinan usaha UMKM dari UD. Barokah.

3. Cek Kesehatan Masyarakat dan Penyuluhan Penyakit Hipertensi (Home Visite)

Kegiatan cek kesehatan dan Penyuluhan penyakit hipertensi secara Home Visite (kunjungan rumah) dilakukan sebanyak dua kali. Yakni pada tanggal 24 Juli 2019 dari pukul 15.00-17.30 WIB dan pada tanggal 27 Juli 2019 pukul 08.30-11.30 WIB. Kunjungan pertama berlangsung di salah satu kediaman warga dusun Garantong, sedangkan kunjungan kedua berlangsung di kediaman salah satu warga dusun Jeruk Porot. Kegiatan ini berupaya untuk melakukan deteksi dini tekanan darah serta memberikan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan ini sebagai langkah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang penyakit hipertensi baik itu penyebab, tanda gejala, cara mencegah dan pengobatannya. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah mayoritas sampel warga di Dusun Garantong dan Jeruk Porot memiliki tekanan darah diatas rata-rata. Melalui proses penyuluhan dan tanya jawab dengan warga sekitar mengenai penyakit hipertensi diharapkan warga dapat memahami memahami dan mengenali penyakit hipertensi. Terutama penyebab, tanda dan gejalanya. Selain itu, diharapkan warga dapat mengaplikasikan bagaimana cara mencegah dan mengobati penyakit hipertensi, serta apa saja komplikasi dari penyakit tersebut.

4. Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Wanita

Sosialisasi ini dilakukan di SDN Batang Batang Daya 1 pada tanggal 26 Juli 2019 dari pukul 08.00-09.00 WIB. Sasarannya adalah siswi kelas 5 dan 6 SDN Batang-Batang Daya 1. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswi di

SDN Batang Batang Daya 1 terkait pentingnya menjaga kesehatan reproduksi terutama selama masa menstruasi.

5. Percobaan Inovasi Produk *Ladrang Kelor* Sekaligus Pelatihan Pembuatan Produk *Ladrang Kelor* di UMKM

Kegiatan ini berupaya untuk mengenalkan inovasi produk olahan daun kelor. Bentuk kegiatannya adalah pelatihan pembuatan *ladrang* dengan tambahan tepung daun kelor. Hasil yang diperoleh melalui kegiatan ini adalah pelaku UMKM memahami tentang diversifikasi dan inovasi produk olahan daun kelor. Sehingga dapat menerima masukan tentang ide baru produk olahan *ladrang* dengan penambahan tepung kelor.

6. Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 31 juli 2019. Kegiatan ini berlangsung di MA Nurul Jadid Kecamatan Batang-Batang yang dihadiri oleh 26 siswa. Melalui adanya kegiatan ini, siswa menjadi paham akan bahaya penyalahgunaan narkoba. Oleh sebab itu, diharapkan siswa dapat menghindari pemakaian narkoba.

7. Mendampingi Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di SDN Batang-Batang Daya 1 dan PAUD, TK, MI Miftahul Ulum.

Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Batang-Batang Daya 1. Pelaksanaannya adalah pada hari Selasa 23 juli 2019 dan Jum'at 26 Juli 2019. Sedangkan pada tanggal 29 Juli 2019 adalah kegiatan mengajar PAUD, TK, MI di yayasan Miftahul Ulum. Kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan pada hari kamis tanggal 25 juli 2019 di kelas IV SDN Batang-batang Daya 1. Kegiatan bimbingan belajar selanjutnya dilaksanakan di Balai Desa Batang-Batang Daya pada

tanggal 28 Juli 2019 dan 30 Juli 2019. Sedangkan kegiatan mendampingi pembina pramuka dalam membuat yelyel di MTs Miftahul Ulum dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 26 Juli 2019. Pada tanggal 28 Juli 2019 dilanjutkan dengan agenda latihan PBB.

3.7 Program kerja dan Capaian di Desa Lombang

Berdasarkan hasil analisis situasi, potensi desa, permasalahan, dan analisis UMKM di Desa Lombang, maka diperoleh beberapa program kerja. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM dan membantu penduduk desa dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat menjadi lebih baik. Melalui kegiatan KKN-PPM Universitas Wiraraja 2019, terdapat beberapa rumusan program kerja sebagai solusi dari permasalahan yang ada di desa tersebut. Berikut merupakan program kerja kelompok KKN-PPM di Desa Lombang.

1. Sosialisasi Tertib Administrasi Kelompok Tani

Kegiatan ini bertujuan agar administrasi kelompok tani bisa tertib dan terarsip. Kegiatan ini dihadiri oleh aparat desa dan kelompok tani. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah pemaparan materi sosialisasi. Kegiatan ini berlangsung pada hari rabu 24 Juli 2019 pada pukul 19.30-21.30 WIB. Kegiatan ini berupaya untuk membantu memudahkan pengurus kelompok tani dalam pengisian buku administrasi tani dan memberikan kesadaran kepada kelompok tani dalam mengisi buku administrasi secara tertib.

2. Sosialisasi Inovasi Memasarkan Produk Pertanian

Program kerja ini berupaya untuk mengangkat perekonomian masyarakat Desa Lombang. Sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di desa tersebut. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal

25 Juli 2019 yang dihadiri oleh masyarakat Desa Lombang khususnya pelaku UMKM.

3. Mengadakan Penyuluhan Hipertensi

Penyuluhan hipertensi bertujuan untuk meminimalisir atau mencegah penyakit hipertensi. Sasaran dari program kerja ini adalah pada masyarakat secara umum khususnya pada lansia. Metode penyuluhan yang dilakukan adalah menggunakan *leaflet*. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 24 Juli 2019 pukul 09.00-12.00 WIB.

4. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar ini berlangsung di SDN Lombang. Kegiatan ini bertujuan agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran sehingga mampu mengaplikasikan hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, kooperatif dan penugasan. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 25-29 Juli 2019.

5. Pembuatan Manisan Kulit Semangka

Kegiatan ini bertujuan untuk memanfaatkan potensi alam Desa Lombang, yakni buah semangka. Olahan inovasi produk berupa olahan kulit semangka menjadi camilan yang sehat dan bergizi dengan bahan sederhana. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat lebih kreatif dalam mengolah bahan yang tidak digunakan. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 25 Juli 2019 yang dihadiri oleh ibu-ibu PKK.

6. Sosialisasi Hak Cipta, Hak Paten, dan Hak Merk Produk

Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan pada masyarakat mengenai hak cipta, hak paten, dan hak merk produk. Sehingga masyarakat dapat membedakan antara penggunaan hak

cipta, hak paten, dan hak merk produk. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 25 Juli 2019. Metode pelaksanaannya adalah mengundang masyarakat khususnya pebisnis Desa Lombang dan aparat desa yang kemudian dilakukan pemaparan sosialisasi.

7. Pembaharuan Batas Desa Lombang

Kegiatan ini berupaya untuk mempermudah masyarakat mengetahui batasan Desa Lombang. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 31 Juli 2019 sampai dengan 01 Agustus 2019. Pihak yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah aparat desa dan mahasiswa KKN-PPM.

3.8 Program kerja dan Capaian di Desa Dapenda

Berdasarkan hasil analisis situasi, potensi desa, permasalahan, dan analisis UMKM di Desa Dapenda, maka diperoleh beberapa program kerja. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM dan membantu penduduk desa dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat menjadi lebih baik. Melalui kegiatan KKN-PPM Universitas Wiraraja 2019, terdapat beberapa rumusan program kerja sebagai solusi dari permasalahan yang ada di desa tersebut. Berikut merupakan program kerja kelompok KKN-PPM di Desa Dapenda.

1. Pemberdayaan UMKM: Pendampingan Pengurusan P.IRT

Pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-PPM di Desa Dapenda berupa pendampingan pengurusan izin usaha. Hal ini dikarenakan UMKM yang ada di desa tersebut belum memiliki izin usaha. Proses pelaksanaannya adalah mahasiswa KKN-PPM menjelaskan pentingnya izin usaha pada UMKM dan dilanjutkan dengan pendataan pendaftaran izin usaha. Pada pelaksanaannya, terdapat beberapa UMKM yang tidak mau mengurus izin usaha. keberlanjutan

dari pemberdayaan UMKM ini adalah kepengurusan P.IRT akan dilanjutkan oleh Universitas Wiraraja

2. Pembuatan Struktur Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Pembuatan struktur badan permusyawaratan desa (BPD) dilaksanakan sebagai upaya perbaikan struktur BPD di Desa Dapenda. Keberlanjutan dari program ini yakni struktur BPD yang sudah dibuat dapat digunakan untuk periode selanjutnya.

3. Pendampingan Pelatihan Pengemasan Desain Produk dan Pemasaran

Pendampingan pelatihan ini ditujukan untuk pelaku UMKM di Desa Dapenda. Bentuk kegiatannya adalah pembuatan logo pada kemasan produk dan pembuatan akun sosial media sebagai media pemasaran secara *online*. Keberlanjutan kegiatan ini adalah pelaku UMKM dapat menggunakan desain logo pada kemasan dan menerapkan media sosial sebagai sarana penjualan online untuk memperluas pangsa pasar.

4. Remaja Kreatif (Pelatihan Membuat Bunga dari Kain Flanel)

Kegiatan ini berupaya untuk menumbuhkan kreatifitas remaja dan memberikan pendekatan emosional terhadap remaja disekitar balai Desa Dapenda. Kegiatan ini berupa pelatihan membuat kerajinan bunga dari kain flanel. Melalui adanya kegiatan ini diharapkan remaja desa tersebut dapat memasarkan hasil karyanya sehingga dapat mengangkat perekonomian keluarga dan desa Dapenda.

5. Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan BumDes

Kegiatan ini berupa pendampingan pembuatan laporan keuangan BumDes. Hal ini dilaksanakan karena bendahara BumDes belum mengetahui tata cara pelaporan keuangan sesuai standar akuntansi.

Tidak ada keberlanjutan kegiatan ini karena bendahara BumDes yang bertugas sudah memahami pembuatan laporan keuangan BumDes sesuai standar.

6. Pelatihan Pembuatan Keripik Daun Singkong

Pelatihan ini bertujuan agar masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang cara pembuatan keripik daun singkong dan memanfaatkan daun singkong sebagai bahan dasar pembuatannya. Kegiatan ini melibatkan ibu-ibu PKK Desa Dapenda. Tidak ada keberlanjutan dari pelatihan ini karena kurangnya partisipasi dan minat warga untuk mengembangkan pelatihan pembuatan keripik daun singkong.

7. Sosialisasi Pencegahan Pernikahan Dini

Kegiatan ini dilakukan karena meningkatnya angka pernikahan dini dari tahun ke tahun di Desa Dapenda. Melalui kegiatan ini diharapkan remaja memiliki kesadaran tentang pentingnya menikah diusia yang tepat. Kegiatan ini melibatkan aparat desa dan dihadiri oleh tokoh masyarakat dan para remaja Desa Dapenda. Hasil yang diperoleh adalah kemauan peserta yang hadir dalam mencegah pernikahan anak di usia dini.

8. Perencanaan Lahan Parkir di Balai Desa Dapenda

Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-PPM khususnya mahasiswa fakultas teknik sipil. Perencanaan lahan parkir ini berupa proses pengukuran lahan dan desain lahan parkir dengan bantuan aplikasi khusus desain. Keberlanjutan kegiatan ini adalah pembangunan parkir balai Desa Dapenda. Namun, sampai buku ini ditulis belum ada tanda-tanda kegiatan ini berlanjut. Hal ini

dikarenakan alokasi dana desa belum ada untuk pembuatan lahan parkir di Balai Desa tersebut.

9. Kegiatan Sosialisasi Tentang PHBS

Kegiatan ini terlaksana pada tanggal 27 Juli 2019. Kegiatan ini melibatkan siswa-siswi SD/MI yang ada di Desa Dapenda. Kegiatan ini berlangsung pada pukul 11.00–selesai. Keberlanjutan dari kegiatan ini adalah dengan adanya Keberlanjutan program kerja sosialisasi tentang PHBS oleh kepala sekolah, bidan desa dan tenaga kesehatan dari Puskesmas Legung. Selain itu akan ada monitoring mengenai pengetahuan PHBS dan cara cuci tangan dengan baik. Pelaksanaan monitoring ini sudah disepakati yakni 3 bulan sekali.

3.9 Program kerja dan Capaian di Desa Legung Timur

Berdasarkan hasil analisis situasi, potensi desa, permasalahan, dan analisis UMKM di Desa Legung Timur, maka diperoleh beberapa program kerja. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM dan membantu penduduk desa dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat menjadi lebih baik. Melalui kegiatan KKN-PPM Universitas Wiraraja 2019, terdapat beberapa rumusan program kerja sebagai solusi dari permasalahan yang ada di desa tersebut. Berikut merupakan program kerja kelompok KKN-PPM di Desa Legung Timur.

1. Pemberdayaan UMKM

Pemberdayaan UMKM yang dilakukan adalah pembuatan inovasi dari kelapa. Hal ini dikarenakan produk yang dijual UMKM hanya berupa bahan mentah. Inovasi produk berupa pembuatan *virgin coconut oil* atau VCO. UMKM *Virgin Coconut Oil* dilakukan agar dapat meningkatkan nilai jual produk. Mulai dari proses pembuatan produk hingga pengemasan, penyuluhan higienitas,

memfasilitasi proses pembuatan legalitas, dan memperbanyak jaringan pemasaran sehingga dapat meningkatkan nilai jual produk dengan pengemasan yang baik dan harga nilai jual yang lebih tinggi. Proses keberlanjutan dari pembuatan VCO ini yaitu dengan memasarkan produk yang lebih luas agar produk dapat dikenalkan pada khalayak ramai

2. Sosialisasi Tentang Sadar Arsip

Kegiatan sosialisasi arsip ini dilakukan di dua tempat, yaitu dilaksanakan di kantor kepala desa Legung timur pada tanggal 25 Juli 2019 dan tanggal 30 tanggal Juli 2019 bertempat di MA Lughatul Islamiyah. Sosialisasi ini berupa pemberian beberapa alat yang di butuhkan untuk pengarsipan barang-barang dan dokumen yang penting. Misal berbagai macam map, stapler, proforator dan otner serta pemberian pemahaman tentang pemeliharaan dokumen-dokumen berupa arsip. Adanya sosialisasi di tingkat SMA kelas 3 MA Lughatul Islamiyah dapat memberikan pemahaman dan pelajaran tentang pemeliharaan arsip yang ada. Sehingga dokumen tersebut terorganisir dengan dengan baik.

3. Mengajarkan Pencatatan Pembukuan Laporan Keuangan

Program mengajarkan pencatatan laporan keuangan dilakukan pada hari Senin tanggal 29 Juli 2019. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Balai Desa Legung Timur bersama dengan BumDes. Program ini mengenalkan dan menjelaskan tentang pencatatan pembukuan laporan keuangan untuk BumDes desa legung timur setelah selesai kegiatan ini. Melalui adanya kegiatan ini, diharapkan dapat membantu memudahkan bendahara BumDes dalam mengatasi

jalannya laporan keuangan agar dapat berjalan dengan baik dan semua dana yang didapatkan bisa dipertanggungjawabkan.

4. Mengembangkan Wisata Kampung Kasur Pasir

Program pengembangan wisata kampung pasir dilakukan dengan cara menyebarkan di media sosial agar masyarakat dapat mengetahui adanya kampung pasir yang ada di Legung Timur. Pelaksanaan survei lokasi dilaksanakan sebanyak 2 kali yakni pada hari rabu 24 juli 2019 dan pada hari selasa tanggal 30 Juli 2019. Pada survei pertama kegiatan berupa cara beradaptasi atau pendekatan dengan masyarakat tentang bagaimana keadaan di kampung pasir apa yang menjadi ciri khas dari kampung tersebut sehingga dapat dijuluki wisata kampung pasir. Survei kedua merupakan kunjungan langsung kerumah-rumah warga untuk mengetahui bagaimana situasi di dalam rumah yang menggunakan pasir sebagai alas untuk tidur sehari – hari. Kendala dari kegiatan ini adalah kurangnya partisipasi masyarakat sekitar dalam pengelolaan dan mengembangkan wisata kampung Kasur pasir. Selain itu, kurangnya pendanaan dan minimnya pengetahuan masyarakat dalam penggunaan media sosial sebagai ajang promosi juga menghambat kegiatan tersebut. Keberlanjutan dari kegiatan ini adalah pembangunan dan pengembangan kampung kasur pasir segera terwujud.

5. Pembuatan Papan Penunjuk Arah Potensi Desa

Program pembuatan papan penunjuk arah potensi desa dilakukan pada hari Jum'at 02 Agustus 2019 yang bertempat di posko balai Desa Legung Timur. Kegiatan ini berupa pengamplasan dan penggergajian kayu. Setelah itu kayu tersebut di cat dasar warna putih dan diberi nama masing-masing UMKM potensi desa.

Kemudian tempatkan di UMKM *Virgin Coconut Oil* (VCO), UMKM kripik Pentol Ikan KWT Al-Cholifah dan penunjuk arah balai Desa Legung Timur. Tujuan dari program kerja yang dilakukan ini agar dapat menyebarkan penunjuk arah akan adanya UMKM potensi Desa Legung Timur sehingga dapat meningkatkan pemasaran dan penghasilan dari UMKM Desa Legung Timur.

6. Kegiatan Penyuluhan Tentang PHBS

Kegiatan penyuluhan tentang PHBS dilakukan dengan cara penyajian materi cara cuci tangan dengan bersih. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Kemudian dilanjutkan dengan simulasi, lalu diakhiri dengan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Keberlanjutan kegiatan ini adalah siswa menerapkan perilaku PHBS dengan baik dan dilakukan dalam sehari-hari. Sebagian siswa–ada yang belum menerapkan langkah cuci tangan dengan baik. Namun siswa tersebut sudah mengetahui langkah-langkah cuci tangan dengan baik.

7. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar yang dilakukan mahasiswa KKN-PPM terdiri dari tiga bagian yakni bimbingan di dalam kelas, bimbingan belajar media prakarya dan bimbingan belajar mengaji. Bimbingan belajar di dalam kelas dan bimbingan belajar media prakarya dilakukan di MI Lughatul Islamiyah. Sedangkan bimbingan belajar mengaji dilakukan di langgar mengaji milik ustadah Nyai Hj. Riskiyah. Tujuan dari program kerja mengajar di sekolah yaitu meningkatkan minat siswa dalam belajar. Selain itu kegiatan ini berupaya untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa MI

Lughatul Islamiyah Desa Legung Timur. Hal ini dilaksanakan karena proses pembelajaran dikelas terkendala dengan kurangnya tenaga kerja di sekolah. Sehingga banyak kelas yang kosong tidak ada guru.

8. Penyuluhan Pembuatan Pupuk Organik

Waktu pelaksanaan penyuluhan pembuatan pupuk organik yaitu pada tanggal 29 juli 2019 pukul 18.30 s.d selesai. Kegiatan penyuluhan pembuatan pupuk organik tersebut di laksanakan di tempat ketua kelompok tani yaitu bapak ahya' yang bertempat di dusun kalerker legung timur, dimana peserta penyuluhan tersebut dihadiri oleh anggota kelompok tani dan warga sekitar. Penyuluhan tersebut tanpa menggunakan praktek pembuatan pupuk organik dikarenakan pelaksanaan penyuluhan tersebut dilakukan dimalam hari jadi tidak diizinkan untuk pratek pembuatan, jadi penyuluhan tersebut hanya berbentuk manfaat pupuk, cara pembuatan dan tepatguna penggunaan pupuk organik. Melalui kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat membantu para petani dalam mengelola lahannya. Sehingga dapat meningkatkan hasil tani dari petani di desa Legung Timur.

9. Penyuluhan Tentang Bahaya Narkoba

Penyuluhan tentang bahaya narkoba dilaksanakan di MA Lughatul Islamiyah. Kegiatan ini berupa pengenalan jenis-jenis narkoba beserta dampak penggunaannya. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat membantu memudahkan pemahaman masyarakat dalam mengenal jenis-jenis narkoba agar tidak menyalahgunakan narkoba.

10. Menentukan Titik Koordinat GPS

Pelaksanaan program kerja ini berupa terjun langsung ke lapangan untuk mencari potensi yang ada. Setelah itu menentukan titik koordinat GPS di lokasi tersebut menggunakan *Google Maps*. Kemudian titik koordinat yang diperoleh di-input ke dalam *Google Earth*, untuk mengetahui lokasi dimana potensi itu berada. Setelah lokasi potensi tersebut ditemukan lalu masuk kedalam proses penggambaran di aplikasi Arcgis Map 10.3. Peta yang telah jadi dapat digunakan oleh Desa sebagai informasi untuk perencanaan Desa Legung Timur. Keberlanjutannya adalah data peta Desa Legung Timur dimutakhirkan secara berkala oleh perangkat desa bila terdapat pembangunan dan perubahan pada desa yang berkaitan dengan peta.

3.10 Program kerja dan Capaian di Desa Legung Barat

Berdasarkan hasil analisis situasi, potensi desa, permasalahan, dan analisis UMKM di Desa Legung Barat, maka diperoleh beberapa program kerja. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM dan membantu penduduk desa dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat menjadi lebih baik. Melalui kegiatan KKN-PPM Universitas Wiraraja 2019, terdapat beberapa rumusan program kerja sebagai solusi dari permasalahan yang ada di desa tersebut. Berikut merupakan program kerja kelompok KKN-PPM di Desa Legung Barat.

1. Pemberdayaan UMKM: Program Pelabelan dan Pengemasan Produk

Program pengemasan dan pelabelan ini dilaksanakan selama tanggal 25-26 Juli 2019 setelah memproduksi Gambir. Program ini dilaksanakan di kediaman Bu Kholifah pemilik usaha gambir tersebut.

Kegiatan ini berupa praktik pelabelan dan pengemasan produk dengan baik yang dilakukan bersama pemilik usaha. Hal ini ditujukan agar pemilik usaha tersebut dapat secara langsung mempraktekkan pengemasan dan pelabelan pada hasil produksi gambir. Selanjutnya, mahasiswa KKN-PPM di Desa Legung Barat membantu memasarkan produk tersebut. Hasil kemasan produk gambir laku dipasaran secara luas dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari sebelumnya. Tindak lanjut dari program bimbingan ini diharapkan kegiatan pengemasan dan pelabelan produk gambir dapat diaplikasikan secara terus menerus. Sehingga dapat meningkatkan daya tarik konsumen dan nilai jual produk gambir. Hal tersebut sudah terlaksana dengan baik tanpa adanya kendala.

2. Program Pembuatan Laporan Keuangan Produk UMKM

Program pembuatan laporan keuangan produk UMKM ini dilaksanakan tanggal 25 dan 26 Juli 2019. UMKM ini sebelumnya tidak memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan standar. UMKM ini hanya mencatat laporan keuangan dengan sistem manual. Program ini dilaksanakan di depan pemilik usaha gambir, agar dapat secara langsung mempraktekkan dan membimbing pemilik usaha untuk mencatat laporan keuangan pada hasil produksi gambir. Secara umum arti dari Laporan Keuangan itu sendiri adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Transaksi meliputi penjualan, pendapatan, dan modal. Sehingga dengan adanya pencatatan laporan keuangan ini pemilik usaha dapat mengetahui biaya-biaya dan keuntungan yang didapatkan selama penjualan berlangsung.

3. Program Optimalisasi Balai Desa Sebagai Pusat Pelayanan Masyarakat

Program ini dilaksanakan pada tanggal 22 Juli sampai 24 Juli 2019. Hasil dari program ini yaitu arsip-arsip dari surat-surat penting tertata rapi sesuai dengan keterangan dan memudahkan para aparatur desa mencari surat yang dibutuhkan. Program ini juga berupa membuat daftar tamu, daftar surat masuk dan surat keluar. Hal ini dilakukan agar aparatur desa mengetahui siapa saja dan dengan keperluan apa orang tersebut mengunjungi balai desa. Selain itu, mahasiswa KKN-PPM juga membuat daftar surat masuk dan surat keluar. Melalui adanya daftar tersebut, aparatur desa mengetahui surat-surat apa saja yang masuk dan yang dikeluarkan.

4. Penyuluhan Tentang Pencegahan Narkoba

Program Penyuluhan tentang Pencegahan Narkoba yang diadakan di desa Legung barat dilangsungkan pada tanggal 29 Juli 2019. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai ciri-ciri, cara pencegahan serta dampak buruk penggunaan narkoba. Penyuluhan atau sosialisasi yang akan dilaksanakan dalam forum yang melibatkan masyarakat, aparat, dan pemuda Desa Legung Barat dengan narasumber dari mahasiswa dan pihak puskesmas Legung Barat. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah adanya pemahaman peserta yang hadir akan bahaya mengkonsumsi narkoba. Selain itu, memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai hukum dalam penyalahgunaan narkoba. Setelah melakukan penyuluhan narkoba, masyarakat desa legung barat lebih paham bahaya dari narkoba.

5. Penyuluhan Tentang Hipertensi

Program kerja berupa penyuluhan tentang hipertensi ini dilakukan pada tanggal 29 Juli 2019 di Balai desa legung Barat. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini terdiri dari remaja, dewasa, dan lansia. Hal ini dikarenakan program ini merupakan program dari puskesmas POBINDU yang sasarannya adalah usi 15-60 tahun. Ketercapaian perogram ini tercapai masyarakat antusias dalam mengikuti penyuluhan ini dan mengikuti pemeriksaan gratis yang dilakukan oleh para pihak puskesmas dibantu mahasiswa KKN-PPM. Kendala yang di temui di lapangan yaitu pada saat penyuluhan tentang hipertensi karena kurangnya koordinasi dari aparat desa mengenai undangan yang di sebarakan sehingga undangan tidak langsung hadir dan masalah tersebut terselsaikan karena ada koordinasi dari pihak polindes menghubungi para kader agar membawa para lansia untuk mengikuti program tersebut sehingga program tersebut berjalan lancar dengan baik.

6. Praktik Pembuatan Pestisida Nabati

Program kerja berupa praktik pembuatan pestisida nabati terhadap tanaman padi ini dilaksanakan pada tanggal 29 juli 2019. Kegiatan ini dihadiri oleh kelompok tani dan Bahan yang digunakan dalam pembuatan pestisida nabati sangat terjangkau. Sehingga masyarakat tidak perlu mengeluarkan biaya yang banyak untuk merawat tanaman. Hasil dari pembuatan pestisida nabati tersebut diberikan kepada salah satu masyarakat legung barat untuk di aplikasikan. Setelah melakukan kegiatan tersebut, banyak masyarakat yang akan mengaplikasikan pestisida nabati tersebut. Tindak lanjut dari program pembuatan pestisida nabati ini diharapkan kegiatan

pengarahan ini dapat di aplikasikan secar terus menerus sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman dan meminimalisir biaya yang akan di keluarkan.

7. Program Pemetaan Wilayah

Program pemetaan wilayah ini dilaksanakan pada tanggal 29-30 Juli 2019. Program ini bertujuan untuk menentukan rupa wilayah yang akan digunakan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Penentuan wilayah meliputi luas areal inti dan penyangga mengetahui ekosistem . Pembuatan peta didahului dengan survey ke wilayah pemetaan . Hasil pemetaan berupa sketsa mencakup identifikasih wilayah dan tata letak tanaman sasaran lokasih tempat titik-titik tanaman lainnya. Alat alat yang digunakan adalah peta desa, peta kecamatan, peta kabupaten, *global positioning system* (GPS), alat tulis dan komputer.

8. Kegiatan Belajar Mengajar

Pelaksanaan program kerja ini adalah pada tanggal 24 juli 2019 yang dilaksanakan di kelas IX SMP yayasan Aswaja. Selain di SM, kegiatan ini juga berlangsung di MI Aswaja. Proses mengajar dilakukan di dalam dan di luar kelas degan cara mengamati lingkungan sekitar. Beragam model pembelajaran yang digunakan membuat siswa sangat antusias sehingga dapat menarik minat siswa dalam belajar.

9. Pemberdayaan Karang Taruna

Pemberdayaan karang taruna dilakukan karena vakumnya kegiatan karang taruna yang ada di desa legung barat. Pemberdayaan berupa pembinaan oleh narasumber oleh dosen Universitas Wiraraja yakni Ach. Andiriyanto, M.Pd dan Roos Yuliastina, M. Med.Kom.

pembinaan tersebut bertema “Pelatihan Tim *Cyber* Karang Taruna untuk Promosi Produk dan Potensi desa”. Pelaksanaan kegiatan ini tidak ada kendala yang dapat menghambat jalannya kegiatan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

BAB 4 PENUTUP

Kecamatan batang-batang merupakan salah satu kecamatan yang terletak di ujung timur kabupaten sumenep. Kecamatan Batang-Batang memiliki luas wilayah sebesar 80,36 Km². Salah satu potensi alam Kecamatan Batang-Batang terletak di kawasan pesisir dengan hasil laut yang melimpah. Selain hasil laut, potensi alam di Kecamatan Batang-Batang juga terdiri dari hasil pertanian. Hasil pertanian berupa kelapa, siwalan, padi, semangka, gayam, dan jagung. Kecamatan Batang-Batang memiliki 24 UMKM yang bergerak di bidang makanan, minuman, dan kerajinan. Berdasarkan pengamatan mahasiswa di desa lokasi KKN-PPM Kecamatan Batang-Batang, hanya terdapat 1 UMKM yang memiliki izin usaha PIRT. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas UMKM yang terdapat di Kecamatan Batang-Batang belum memiliki izin usaha. Mayoritas UMKM yang ada di kecamatan tersebut merupakan UMKM yang bergerak di bidang makanan. Diantaranya adalah kerupuk pentol ikan, gambir ikan, petis, gula merah, keripik gayam, gula semut, *VCO*, minyak kelapa, tahu walik, *koceneng*, *ko'koko'*, *ladrang*, jamu, pentol, *kerupuk lecak*, *pettheke*, dan kerupuk poli. UMKM yang memproduksi minuman berupa minuman kemasan sari buah semangka. Sedangkan yang memproduksi kerajinan berupa celurit. Selain itu, mayoritas UMKM di Kecamatan Batang-Batang belum mengaplikasikan sistem pengemasan dan pemasaran secara modern. Sistem pemasaran masih didominasi dengan cara *offline*. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan pengelola UMKM mengenai IT.

Selain potensi alam dan UMKM di desa lokasi KKN-PPM Kecamatan Batang-Batang, terdapat pula beberapa permasalahan yang

terjadi di lokasi tersebut. Diantaranya pada bidang sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, hukum, pertanian, dan infrastruktur. (1) Bidang Sosial: mayoritas aparaturnya desa belum bisa melakukan pengarsipan maupun melakukan tata cara administrasi yang tepat. Hal ini membuat proses pelayanan oleh aparaturnya desa tersebut tidak maksimal. (2) Bidang Ekonomi: permasalahan sering ditemukan dalam UMKM berupa kendala produksi maupun pengemasan dan pemasaran. Hal ini dikarenakan oleh minimnya pengetahuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi masyarakat secara umum dan khususnya pengelola UMKM. Selain itu, minimnya pemberdayaan ekonomi masyarakat juga menjadi kendala di kecamatan tersebut, sehingga mengakibatkan masyarakat kurang minat berwirausaha. (3) Bidang Pendidikan: minimnya tenaga kerja yang kompeten dan minimnya sarana prasarana yang dapat mendukung berlangsungnya proses pembelajaran merupakan permasalahan yang sering terjadi. Selain itu minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan di sekolah juga menghambat proses berlangsungnya pembelajaran. (4) Bidang Kesehatan: mayoritas masyarakat tidak menyadari pentingnya menjaga kesehatan. Hal ini menyebabkan beberapa masyarakat Kecamatan Batang-Batang mengidap penyakit seperti Diabetes, hipertensi, stroke, dan rematik. Selain itu, buang air besar di pinggir sungai masih menjadi kebiasaan yang sulit dihilangkan dari beberapa penduduk setempat. (5) Bidang Hukum: tingginya angka penyalahgunaan narkoba menjadi *icon* utama permasalahan yang ada di Kecamatan Batang-Batang. Selain itu, banyak masyarakat masih melakukan kebiasaan yang melanggar hukum, misal melakukan pernikahan dini. (6) Bidang Infrastruktur: belum ada pengolahan sampah dan manajemen saluran air yang belum baik. (7)

Bidang Pertanian: mayoritas petani tidak mengetahui tata cara penggunaan pupuk kimia yang tepat. Hal ini menyebabkan kualitas hasil panen tidak maksimal. Selain itu, minimnya alat pertanian juga menjadi permasalahan utama di Kecamatan Batang-Batang.

Beberapa program kerja dirumuskan mahasiswa KKN-PPM untuk dapat dilaksanakan di lokasi desa KKN-PPM. Program kerja pokok berupa pemberdayaan UMKM, serta program kerja tambahan pada masing-masing bidang. Program kerja tersebut dilaksanakan selama 2 minggu oleh mahasiswa KKN-PPM Universitas Wiraraja yang bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat di desa lokasi KKN-PPM Kecamatan Batang-Batang. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan kreativitas serta kesadaran masyarakat dalam mengoptimalkan potensi alam. Selain itu program-program tersebut bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di wilayah Kecamatan Batang-Batang. Proses berlangsungnya program kerja KKN-PPM tidak hanya melibatkan mahasiswa KKN-PPM saja, namun juga melibatkan aparatur desa, pengelola UMKM, pengelola BumDes, kelompok tani, institusi pendidikan, institusi kesehatan, tokoh agama, tokoh masyarakat dan masyarakat umum. Adapun program kerja yang sudah dilaksanakan berupa pengurusan izin usaha PIRT, pemberdayaan UMKM, pemeriksaan kesehatan gratis, sosialisasi dan penyuluhan, pelatihan, bimbingan belajar, kegiatan belajar mengajar yang inovatif, pembinaan, pemberdayaan masyarakat, pembuatan media tanam, dan lomba-lomba. Program dan kegiatan tersebut telah dilaksanakan dengan baik dan telah dilakukan proses evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dunn, William N. 1999. Pengantar Analisis Kebijakan Publik.
Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 27 Tahun 2015 Tentang Rencana
Strategis Kementerian Sosial Tahun 2015-2019
- Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana
Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang
Sistem Pendidikan Nasional